

**KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN STILISTIKA DAN NARATOLOGI)**



Oleh:
Muhammad Afif Amrulloh

NIM. 19300016104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Doktor (S3) Studi Islam
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Doktor dalam Bidang Studi Islam**

YOGYAKARTA

2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN
BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afif Amrulloh
NIM : 19300016104
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 2021
Saya yang menyatakan,



Muhammad Afif Amrulloh
NIM : 19300016104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Judul Disertasi : KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN
STILISTIKA DAN NARATOLOGI)
Ditulis oleh : Muhammad Afif Amrulloh
NIM : 19300016104
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Telah dapat diterima
Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 29 Agustus 2022

An. Rektor/
Ketua Sidang.



Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP.: 19561013 198103 1 003



YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 4 JULI 2022), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **MUHAMMAD AFIF AMRULLOH** NOMOR INDUK: **19300016104** LAHIR DI **KALIREJO** TANGGAL **17 FEBRUARI 1990**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-857.**

YOGYAKARTA, 29 AGUSTUS 2022

**AN. REKTOR /
KETUA SIDANG,**












Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

NIP.: 19561013 198103 1 003

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus	: Muhammad Afif Amrulloh	()
NIM	: 19300016104	
Judul Disertasi	: KISAH NABI SULAIMAN DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN STILISTIKA DAN NARATOLOGI)	
Ketua Sidang	: Prof. Dr. H. Machasin, M.A.	()
Sekretaris Sidang	: Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.	()
Anggota	: 1. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. (Promotor/Penguji)	()
	: 2. Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. (Promotor/Penguji)	()
	: 3. Dr. Zamzam Affandi, M.Ag. (Penguji)	()
	: 4. Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph.D. (Penguji)	()
	: 5. Dr. H. Muh. Syaifudin, M.A. (Penguji)	()
	: 6. Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A. (Penguji)	()

Di Ujikan di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasajana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 13.00 WIB, S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,94
Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~ Sangat Memuaskan/ Memuaskan

Sekretaris Sidang,




Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
NIP.: 19760611 000000 2 301



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA PASCASARJANA**

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof.Dr.H.Syihabuddin Qalyubi,Lc.,M.Ag ()

Promotor : Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. ()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KISAH NABI SULAIMĀN DALAM AL-QUR'ĀN
(KAJIAN STILISTIKA DAN NARATOLOGI)**

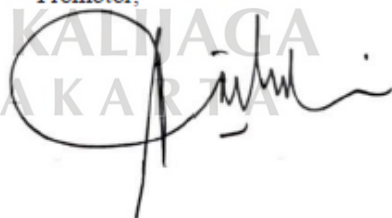
yang ditulis oleh:

N a m a : Muhammad Afif Amrulloh
N I M : 19300016104
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2022
Promotor,



Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KISAH NABI SULAIMĀN DALAM AL-QUR'ĀN (KAJIAN STILISTIKA DAN NARATOLOGI)

yang ditulis oleh:


N a m a : Muhammad Afif Amrulloh
N I M : 19300016104
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Agustus 2022
Promotor,



Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KISAH NABI SULAIMĀN DALAM AL-QUR'ĀN
(KAJIAN STILISTIKA DAN NARATOLOGI)**

yang ditulis oleh:

N a m a : Muhammad Afif Amrulloh
N I M : 19300016104
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juli 2022
Penguji,



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KISAH NABI SULAIMĀN DALAM AL-QUR'ĀN (KAJIAN STILISTIKA DAN NARATOLOGI)

yang ditulis oleh:

N a m a : Muhammad Afif Amrulloh
N I M : 19300016104
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juli 2022
Penguji,



Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KISAH NABI SULAIMĀN DALAM AL-QUR'ĀN (KAJIAN STILISTIKA DAN NARATOLOGI)

yang ditulis oleh:

N a m a : Muhammad Afif Amrulloh
N I M : 19300016104
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2022
Penguji,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr.H.Muh Syaifudin,M.A

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kisah Nabi Sulaimān dalam Al-Qur’ān (Kajian Stilistika dan Naratologi)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ayat kisah Nabi Sulaimān memiliki preferensi dan deviasi lafaz yang khas. Kemudian struktur naratif kisah Nabi Sulaimān di dalam al-Qur’ān masih bersifat fragmentatif dan tersebar di beberapa surat yang berbeda. Selain itu, relevansi kisah Nabi Sulaiman dengan dakwah monothoisme Nabi Muhammad belum terformulasi secara utuh dengan kajian linguistik dan sastra. Oleh sebab itu, untuk menemukan rahasia di balik gaya bahasa yang ada dan struktur naratif kisah Nabi Sulaimān, diperlukan pembacaan secara stilistika dan naratologi. Penelitian ini menjawab empat pertanyaan, yakni: (1) Mengapa al-Qur’ān menggunakan preferensi dan deviasi yang khas dalam menarasikan kisah Nabi Sulaimān? (2) Bagaimana struktur naratif yang digunakan al-Qur’ān dalam menarasikan ayat kisah Nabi Sulaimān? (3) Bagaimana teknik pengaluran dan sudut pandang kisah Nabi Sulaiman? (4) Bagaimana makna semiotik kisah Nabi Sulaimān dan relevansinya dengan misi monotheisme Nabi Muhammad?

Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut, maka dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif serta metode penelitian deskriptif. Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian bersumber dari ayat *qāṣṣ* yang menjadi objek material penelitian ini dibatasi pada kisah Nabi Sulaimān dalam al-Qur’an, yakni surat Ṣād (38) 30-40, al-Anbiyā’ (21): 78-82, Al-Naml (27): 15-44, Saba’ (34): 12-14 dan Al-Baqarah (2): 102. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat. Kemudian teknik analisis data menggunakan teknik padan translasional, sedangkan alat analisis data menggunakan teori stilistika dalam bingkai kisah al-Qur’ān Syihabuddin Qalyubi dan teori naratologi Ṣârif Mazârî.

Melalui analisis stilistika dan narasi kisah nabi Sulaiman, studi ini berargumen bahwa analisis stilistika perlu dikombinasikan dengan analisis naratologi untuk mengungkapkan signifikansi kisah dan juga untuk menjelaskan makna kisah al-Qur’ān, baik dari aspek linguistik maupun aspek susastranya. Adapun temuan atas kajian ini yakni *pertama*, al-Qur’ān menggunakan preferensi dan deviasi yang khas dalam menarasikan kisah Nabi Sulaimān karena episode yang banyak

dan alur yang padat sehingga menggunakan gaya bahasa yang khas tersebut. *Kedua*, struktur naratif kisah Nabi Sulaimān a.s diawali dengan berbagai macam mukjizat yang diterima Nabi Sulaimān a.s, ujian atas mukjizat tersebut dan keberhasilan dakwah. Nabi Sulaimān diuji dengan mukjizatnya sendiri. Bahkan, ia menyadari bahwa mukjizat-mukjizat yang diterima juga merupakan ujian *liyabluwānī aasykur am akfur*. *Ketiga*, teknik pengaluran kisah Nabi Sulaiman dalam al-Qur’ān bersifat padat yang dibangun dengan peristiwa fungsional dan Sang Narator (Allah) menggunakan sudut pandang “keakuan” yang terlibat langsung dalam setiap episode. *Keempat*, terdapat 12 makna semiotik kisah Nabi Sulaimān dan relevansinya dengan misi monotheisme Nabi Muhammad ditampilkan secara simbolik dalam berbagai bidang kehidupan meliputi kekuasaan dan kepemimpinan. Kajian ini dari aspek stilistika berimplikasi pada fungsi penonjolan unsur kisah dan pembagian jenis dialog kisah Nabi Sulaimān dalam al-Qur’ān, yaitu dialog aktif dan dialog pasif. Sedangkan aspek naratologi berimplikasi terhadap i’jaz naratologi kisah Nabi Sulaiman. Sejalan dengan itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra yakni dalam mengkombinasikan analisis stilistika dan naratologi dalam satu kajian kisah al-Qur’ān yang selanjutnya peneliti sebut sebagai *al-Uslūbiyyah al-Sardiyyah*.

Keywords: Fungsi Unsur Kisah, I’jaz Naratif, Jenis Dialog, *al-Uslūbiyyah al-Sardiyyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The study entitled “The Story of Prophet Sulaiman in the Koran (A Stylistics and Narratology Study)” is backgrounded by typical verses from the Koran talking about prophet Sulaiman. The verses have preference and typical speech deviation. The narrations of Sulaiman are fragmentative and extend to several different surahs. In addition, the relevance between the story of Sulaiman and the monotheism teaching brought by prophet Muhammad has not been formulated in linguistic and literature studies as a whole. Hence, to discover the secret behind the language style and the narrative structure of the story, stylistically and narratologically recitation is needed. This study is trying to answer four questions: (1) Why does the Koran apply typical preference and deviation in telling the story of Sulaiman? (2) What narrative structure is used? (3) What technique of plotting and point of view are presented? (4) What semiotic and its relevance does the story have with monotheism brought by prophet Muhammad?

To answer the questions, a qualitative descriptive study was carried out. Based on the object of study, the study belongs to a library research with *qasas* verses the objects of material. Limited by the story of prophet Sulaiman from the Koran, the verses constitute surah Şād (38) 30-40, al-Anbiyā’ (21): 78-82, Al-Naml (27): 15-44, Saba' (34): 12-14 and Al-Baqarah (2): 102. Using a listen and note technique, data were collected before being analyzed with translational equivalent technique. Theory of stylistics within the frame of Syihabuddin Qalyubi’s story from the Koran and the theory of Şârif Mazârî narratology were the analysis tools.

Through stylistic analysis and narration of the story of the prophet Sulaiman, this study argues that stylistic analysis needs to be combined with narratological analysis to reveal the significance of the story and also to explain the meaning of Qur'anic story, both from the linguistic and literary aspects. The findings of this study; *First*, al-Qur’an uses typical preference and deviation when narrating the story of Prophet Sulaiman due to the number of episodes and the richness of plots. *Second*, the structure in the story of prophet Sulaiman begins with several miracles received, the tests of the miracles, and the success of his mission. Prophet Sulaiman was tested by the miracles he received. He was even consciously aware that the miracles he

recieved were kinds of tests (liyabluwanī masykur am akfur). *Third*, the rich-plotting technique was constructed with functional occurrence and the Narrator (Allah) Himself, from the “I” point of view, directly involved in each episode. *Fourth*, there are 12 semiotic meanings in the story of prophet Sulaiman and the relevance to monotheism mission brought by prophet Muhammad is symbolically represented in many aspects of life like power and leadership. Stylistically, the study has an implication for the story-element-emphasis function and the two-type dialogues – active and passive. From narratology aspect, it has an implication for i’jaz narratology of the story of prophet Sulaiman. The research contributes to the development of literature study in the sense that it combines stylistics and narratology in the story from the Koran which the researcher calls it as *al-Uslūbiyyah al-Sardiyyah*.

Keywords: Function of Story Element, Narrative I’jaz, Type of Dialogue, *al-Uslūbiyyah al-Sardiyyah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

مستخلص البحث

موضوع هذا البحث هو "قصة سليمان عليه السلام في القرآن (دراسة أسلوبية وسردية)". الخلفية الكامنة وراء هذا البحث هي الآيات حول قصة سليمان عليه السلام بما فيها من تفضيلات وانحرافات خاصة. لا تزال البنية السردية لهذه القصة في القرآن مجزأة ومنتشرة في عدة سور مختلفة. بالإضافة إلى ذلك، علاقة القصة بدعوة محمد صلى الله عليه وسلم إلى التوحيد لم تتم صياغتها بشكل كامل مع الدراسات اللغوية والأدبية. لذلك، للعثور على الأسرار الخفية وراء الأساليب اللغوية الحالية والبنية السردية للقصة، تعتبر ضروريا قراءتها أسلوبية وسردية. حاول هذا البحث إجابة أربعة أسئلة، وهي: (١) لماذا استخدم القرآن تفضيلات وانحرافات خاصة في سرد قصة سليمان عليه السلام؟ (٢) وما هي البنية السردية التي استخدمها القرآن في سرد الآيات حول قصة سليمان عليه السلام؟ (٣) وما هي أساليب الرسم ووجهات النظر في قصة سليمان عليه السلام؟ (٤) وما هي المعاني السيميائية لقصة سليمان عليه السلام وصلتها برسالة التوحيد لمحمد صلى الله عليه وسلم؟

للإجابة على مشكلات البحث، تم إجراء البحث من خلال البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي. بناء على موضوع البحث، فالبحث منضم إلى نوع البحوث أو دراسات المكتبات. بيانات البحث مأخوذة من آيات القصص بصفتها موضوعا ماديا للبحث وتقتصر على قصة سليمان عليه السلام في القرآن، وتشمل سورة ص (٣٨): ٣٠-٤٠، وسورة الأنبياء (٢١): ٧٨-٨٢، وسورة النمل (٢٧): ١٥-٤٤، وسورة سبأ (٣٤): ١٢-١٤، وسورة البقرة (٢): ١٠٢. وتم جمع البيانات باستخدام تقنية المراقبات والملاحظات. وتقنية تحليل البيانات باستخدام تقنية تعديل الترجمة، وأداة تحليل البيانات عن طريق النظرية الأسلوبية في إطار قصة القرآن لشهاب الدين القليوبي والنظرية السردية لشريف مزاري.

من خلال التحليل الأسلوبي والسردى لقصة النبي سليمان، تؤكد هذه الدراسة بأن التحليل الأسلوبي يحتاج إلى أن يقترن بالتحليل السردى للكشف عن أهمية القصة وأيضًا

لتوضيح معنى القصة القرآنية، سواء من اللغوية أو من الجوانب الأدبية. النتائج التي توصل إليها هذا البحث هي، أولاً، استخدام القرآن تفضيلاً وانحرافات خاصة في سرد قصة سليمان عليه السلام بسبب الحلقات الكثيرة والحبيكات الكثيفة والتي تستخدم أساليب لغوية خاصة. ثانياً، تبدأ قصة سليمان عليه السلام بشتى أنواع المعجزات التي تسلمها، واختبار معجزاته، ونجاح دعوتها. الحلقات الاختبارية لسليمان عليه السلام تعرض في الموضع الأوسط. وسليمان فكان محتبراً بمعجزاته. بل هو على إدراك أن المعجزات التي تسلمها هي اختبار وبلية وفقاً لقوله تعالى "ليلوئي أشكر أم أكفر". ثالثاً، أساليب الحبيكات لقصة سليمان عليه السلام في القرآن متينة ومبينة على أحداث وظيفية بحيث يستخدم الراوي (الله) وجهة نظر "الذاتية" والذي يشارك بشكل مباشر في كل حلقة. رابعاً، يوجد ١٢ معنى سيميائياً لقصة سليمان عليه السلام وصلتها برسالة التوحيد لحمد صلى الله عليه وسلم والتي تعرض رمزياً في مجالات الحياة المختلفة، بما في ذلك السلطة والقيادة. هذا البحث بالنظر من الجانب الأسلوبي لديه انعكاسات وتأثيرات على وظيفة إبراز عناصر القصة وتقسيم أنواع الحوار في قصة سليمان عليه السلام في القرآن، وهما الحوار الفعال والحوار السلبي. ومن الجانب السردى للبحث آثار على إعجاز قصة سليمان السردى. وانطلاقاً من ذلك، قد ساهم هذا البحث مساهمة في تطوير البحوث الأدبية، خاصة في الجمع بين التحليل الأسلوبي والتحليل السردى في دراسة قصة القرآن، والتي يسميها الباحث باسم الأسلوبية السردية.

الكلمات المفتاحية : وظيفة عناصر القصة، الإعجاز السردى، نوع الحوار، الأسلوبية السردية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zā'	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Žā'	ž	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	ge
ف	Fā'	F	ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّةٌ مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَانٌ مُتَعَيْنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣulus</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>maskīn wa faqīr</i>

<i>Ḍammah</i>	ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>
---------------	---	------------	-------------------------

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أأنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محددة	<i>jizyah muhaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “al-” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥadrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-‘ulamā’</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥs al-masā’il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (*el*)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i‘ānah at-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi‘ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, atas curahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini yang berjudul: “Kisah Nabi Sulaimān a.s dalam Al-Qur’ān (Kajian Naratologi dan Stilistika)”. Penelitian disertasi ini disusun oleh penulis guna memenuhi salah satu persyaratan akademik memperoleh gelar Doktor pada Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penyelesaian penulisan disertasi ini.

Pertama, kepada jajaran pimpinan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phil.Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof.Dr.H.Abdul Mustaqim,S.Ag.,M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, kesempatan, arahan, fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini.

Kedua, ucapan termikasih penulis kepada dua promotor yang telah membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian penulisan disertasi ini, yaitu Prof.Dr.H.Syihabuddin Qalyubi,Lc.,M.Ag dan Dr. Phil. Munirul Ikhwan, Lc MA. Ketiga, terima kasih kepada Kementerian Agama RI melalui program 5000 doktor dalam negeri tahun 2019 yang telah memberikan kesempatan dan pembiayaan kepada penulis untuk bisa mengikuti program doktor di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari awal hingga terselesaikannya penulisan disertasi ini. Demikian pula ucapan trima kasih kepada seluruh teman sejawat program 5000 doktor dalam negeri 2019 dan teman kelas program doktor Studi Islam angkatan 2019.

Keempat, ucapan terima kasih dan do’a tulus yang selalu mengalir kepada Ayahanda Sumarno,M.Pd.I dan Ibunda Siti Mahmudah (Almarhumah) yang telah mencurahkan kasih sayang serta didikan yang baik hingga penulis mendapatkan tingkat pendidikan paling tinggi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat

dan maghfirah serta menempatkan surga di sisi Nya. Kepada istri tercinta; Anisa Rahmatika,ST beserta anak-anak; Muhammad Fawwaz Amrulloh dan Maysha Aqila Amrulloh yang telah memberikan dukungan, dorongan dan motivasi hingga terselesaikan penulisan disertasi ini. Demikian pula untuk kakak kandung penulis; Muhammad Nasrulloh, adek-adek penulis; Lutfiana Aulia dan keluarga, Dzaka Abrilian Ahmad dan Alifia Zahara.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian studi dan disertasi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua bantuan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik serta disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan stilistika, memperkaya kajian stilistika dari para pengkaji bidang stilistika, pemerhati, peneliti, scholar dan seluruh pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2022

Penulis



Muhammad Afif Amrulloh
NIM. 19300016104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR.....	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN PROMOTOR.....	vii
NOTA DINAS.....	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxiii
DAFTAR ISI	xxv
DAFTAR TABEL	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	22
F. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Tahap Pengumpulan Data	29
3. Tahap Analisis Data	30
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : KISAH-KISAH DI DALAM AL-QUR'ĀN	35
A. Kisah dalam al-Qur'ān secara Umum.....	35
1. Makna Kisah dalam al-Qur'ān	34
2. Unsur-unsur Kisah dalam al-Qur'ān	41
3. Karakteristik Kisah dalam al-Qur'ān	46

4. Fungsi Kisah dalam al-Qur’ān	47
B. Kisah-Kisah dalam al-Qur’ān	49
1. Porsi Kisah-kisah dalam al-Qur’an	49
2. Periode Kisah-kisah dalam al-Qur’an	54
C. Kisah dalam al-Qur’ān di antara Kisah-kisah dalam Berbagai Referensi	55
1. Posisi al-Qur’ān di antara Kitab-kitab Suci Lain	55
2. Posisi Kisah dalam al-Qur’ān di antara Kisah-kisah dalam Berbagai Referensi	58

BAB III : STILISTIKA KISAH NABI SULAIMĀN DALAM AL-QUR’ĀN

A. Preferensi Kisah Nabi Sulaimān	63
1. Pemilihan Huruf (Fonologi) Ayat Kisah Nabi Sulaimān	63
2. Pemilihan Lafal (Morfologi) Ayat Kisah Nabi Sulaimān	83
3. Pemilihan Kalimat (Sintaksis) Ayat Kisah Nabi Sulaimān	100
4. Pemilihan Teknik Pemaparan Kisah Nabi Sulaimān .	111
a. Kisah Nabi Sulaimān Diawali Adegan Klimaks....	114
b. Kisah Nabi Sulaimān dengan Keterlibatan Imajinasi Manusia.....	121
c. Kisah Nabi Sulaimān dengan Penyisipan Nasihat Keagamaan.....	126
5. Pemilihan Penyajian Unsur-Unsur Kisah Nabi Sulaimān	133
6. Pemilihan Pengulangan Kisah Nabi Sulaimān.....	153
B. Deviasi Kisah Nabi Sulaimān	158

BAB IV : MAKNA DAN SIGNIFIKANSI KISAH NABI SULAIMĀN	163
A. Pembacaan Kronologis Kisah Nabi Sulaimān	163
1. Surat Ṣād (38): 30-40; Mukjizat dan Ujian Nabi Sulaimān	164
2. Surat al-Anbiyā' (21): 78-82; Mukjizat Nabi Daud dan Nabi Sulaimān	169
3. Surat Al-Naml (27): 15-44; Nabi Sulaimān dengan Pasukannya	172
4. Surat Saba' (34): 12-14; Mukjizat dan Kematian Nabi Sulaimān	185
5. Surat Al-Baqarah (2): 102; Ujian Fitnah Sihir Nabi Sulaimān	189
B. Kisah Nabi Sulaimān dalam Struktur Surat al-Qur'ān...	196
1. Kisah Sulaiman dalam Wacana al-Qur'an	196
2. Kisah Ujian Nabi Sulaimān Mendukung Tema Utama Surat; Merawat Akidah (Surat Ṣād (38): 30-40)	198
3. Kisah Ujian Nabi Sulaimān Mendukung Tema Utama Surat; Ujian Para Nabi dalam Menyampaikan Risalah (Surat al-Anbiyā' (21): 78-82).....	199
4. Kisah Dakwah Nabi Sulaimān sebagai Kisah Kaum yang Menerima Risalah (Surat Al-Naml (27): 15-44).....	200
5. Kisah Mukjizat dan Kematian Nabi Sulaimān Potret Tema Utama Surat; Akidah, Kenabian dan Kebangkitan (Surat Saba' (34): 12-14)	201
6. Kisah Ujian Fitnah Sihir Nabi Sulaimān Mendukung Tema Utama Surat; Karakteristik Bani Israil (Surat Al-Baqarah (2): 102).....	202
C. Episode-Episode, Teknik Pengaluran dan Sudut Pandang Kisah Nabi Sulaimān.....	202
1. Episode Pertama; Nabi Sulaimān Mewarisi Kerajaan Nabi Daud.....	206

2. Episode Kedua; Mukjizat Nabi Daud.....	207
3. Episode Ketiga; Mukjizat Nabi Sulaimān.....	209
4. Episode Keempat; Ujian Nabi Sulaimān.....	216
5. Episode Kelima; Nabi Sulaimān dan Pasukannya	220
6. Episode Keenam; Dakwah Nabi Sulaimān kepada Ratu Saba’	222
7. Episode Ketujuh; Kematian Nabi Sulaimān.....	227
8. Teknik Pengaluran dan Sudut Pandang Kisah Nabi Sulaimān	231
D. Relevansi Kisah Nabi Sulaimān dalam Misi Dakwah	
Monotheisme Nabi	250
1. Aspek Semiotik Kisah Nabi Sulaiman	250
2. Relevansi Kisah Nabi Sulaiman dalam Misi Monotheisme Nabi	259
BAB V : PENUTUP	275
A. Kesimpulan	275
B. Saran.....	276
DAFTAR PUSTAKA	277
LAMPIRAN-LAMPIRAN	291
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	309

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Distingsi Penelitian, 16
- Table 2.1 Dialog Kisah Nabi Adam a.s Surat Ṭāhā (20): 115-127, 45
- Tabel 3.1 Rima Akhir Ayat kisah Nabi Sulaimān a.s surat Ṣād (38) 30-40, 64
- Tabel 3.2 Rima Akhir Ayat kisah Nabi Sulaimān a.s al-Anbiyā' (21): 78-82, 69
- Tabel 3.3 Rima Akhir Ayat kisah Nabi Sulaimān a.s Al-Naml (27): 15-44, 72
- Tabel 3.4 Rima Akhir Ayat kisah Nabi Sulaimān a.s surat Saba' (34): 12-14, 77
- Tabel 3.5 Rima Akhir Ayat kisah Nabi Sulaimān a.s Al-Baqarah (2): 102, 79
- Tabel 3.6 Preferensi Fonologi Ayat Kisah Nabi Sulaimān, 81
- Tabel 3.7 Preferensi Morfologi Ayat Kisah Nabi Sulaimān, 95
- Tabel 3.8 Preferensi Sintaksis Ayat Kisah Nabi Sulaimān, 108
- Tabel 3.9 Preferensi Teknik Pemaparan Kisah Nabi Sulaimān, 131
- Tabel 3.10 Dialog (ḥiwār) kisah Nabi Sulaimān a.s surat al-Naml (27) 15-44, 138
- Tabel 3.11 Preferensi Penyajian Unsur Kisah Nabi Sulaimān, 148
- Tabel 3.12 Dialog Aktif dan Dialog Pasif Kisah Nabi Sulaiman, 151
- Tabel 3.13 Preferensi Pengulangan Kisah Nabi Sulaimān, 157
- Tabel 4.1 Daftar Ayat Kisah Nabi Sulaiman a.s, 164
- Tabel 4.2 Ayat Kisah Nabi Sulaiman a.s Ṣād (38): 30-40, 165
- Tabel 4.3 Ayat Kisah Nabi Sulaiman a.s al-Anbiyā' (21): 78-82, 170
- Tabel 4.4 Ayat Kisah Nabi Sulaiman a.s Al-Naml (27): 15-44, 172
- Tabel 4.5 Ayat Kisah Nabi Sulaiman a.s Saba' (34): 12-14, 186
- Tabel 4.6 Ayat Kisah Nabi Sulaiman a.s Al-Baqarah (2): 102, 189
- Tabel 4.7 Ibrah pada Ayat-ayat Kisah Nabi Sulaiman a.s, 192
- Tabel 4.8 Struktur Kisah Nabi Sulaiman a.s dalam al-Qur'ān, 204
- Tabel 4.9 Peristiwa dalam Episode Kisah Nabi Sulaiman, 228

- Tabel 4.10 Teknik Pengaluran dan Sudut Pandang Kisah Nabi Sulaiman, 245
- Tabel 4.11 Makna Semiotik Kisah Nabi Sulaimān a.s, 255
- Tabel 4.12 Fungsi Penonjolan Unsur Kisah, 264
- Tabel 4.13 Relevansi Kisah Nabi Sulaiman dengan Misi Monotheisme Nabi Muhammad, 265



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Perbedaan Fungsi Penyajian Unsur Kisah Nabi Sulaimān dengan Nabi-nabi Lain, 114
- Gambar 3.2 Perbedaan Fungsi Penyajian Unsur Kisah Nabi Sulaiman dengan Nabi-Nabi Lain, 150
- Gambar 3.3 Temuan Aspek Stilistika Kisah Nabi Sulaimān, 152
- Gambar 4.1 Struktur Naratif Kisah Nabi Sulaiman, 231
- Gambar 4.2 Korelasi Kisah Nabi Sulaiman dengan Dakwah Nabi Muhammad, 270
- Gambar 4.3 Temuan Aspek Naratologi Kisah Nabi Sulaimān, 271
- Gambar 4.4 Pengembangan *Grand Theory* Amīn Al-Khūlī, 272



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an mengandung karakteristik penyampaian pesan secara variatif, seperti gaya bahasa tindak tutur konstatif dalam istilah Austin¹ atau disebut juga dengan *kalām khabār* dalam istilah pragmatik Arab dan gaya bahasa performatif (*kalām insyāʾ*). Bahkan, gaya bahasa Al-Qur'an merupakan wujud dari dialektika Al-Qur'an dengan realitas Arab, yakni bangunan konteks sosial historis masyarakat Arab ketika Al-Qur'an turun. Ada dialog antara gaya bahasa Al-Qur'an dan *setting* sosiokultural masyarakat Arab sehingga Al-Qur'an menawarkan gaya bahasa yang khas dan berbeda dengan karya sastra lain dalam menyampaikan pesan dan disesuaikan dengan kondisi psikologi, sosial, dan politik bangsa Arab. Misalnya, pada formulasi hukum sosial dan ekonomi dalam Islam (retorika Al-Qur'an) disesuaikan dengan bentuk sosial masyarakat.²

Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teks, tetapi juga terkait konteks. Kajian tersebut adalah melalui stilistika dan naratologi yang secara khusus dikaji dalam penelitian kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Dalam menganalisis ayat kisah, dilakukan dengan menggunakan kajian stilistika daripada semantik. Meskipun unit analisis keduanya sama, kajian stilistika mengkaji seluruh aspek bahasa, mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantik, sedangkan analisis semantik hanya membahas aspek makna saja. Oleh karena itu, kajian stilistika lebih luas cakupannya dibanding kajian semantik.³ Kemudian, terkait dengan perbedaannya, analisis naratologi mencari struktur naratif kisah dan sudut pandang kisah, sedangkan analisis semantik tidak

¹ Touria Drid, "Language as Action: Fundamentals of the Speech Act Theory," *Praxis International Journal of Social Science and Literature* 1, no. 10 (2018): 2–14.

² Maysam J Al Faruqi, "Umma: The Orientalists and the Qur'anic Concept of Identity," *Journal of Islamic Studies* 16, no. 1 (2005): 1–34.

³ Syukrī Muḥammad 'Ayyād, *Madkhal ilā 'Ilm al-Uslūb* (Riyād: Dār al-'Ulūm, 1982), 48.

mencari hal tersebut. Semantik mengkaji makna kontekstual, sedangkan naratologi mencari makna semiotik.

Al-Qur'an dalam banyak kajian dianggap sebagai simbol komunikasi unik dari Tuhan kepada manusia; gaya bahasa Al-Qur'an independen dari kategori penuturan Arab sebelum dan sesudahnya. Al-Qur'an mengandung sastra Arab yang khas dengan gaya penuturannya sendiri. Meskipun berkorespondensi dengan gaya penuturan Arab pra-Islam, ia tetap tidak mutlak secara keseluruhan mengikuti pola syair ataupun sajak dari kultur bahasa masyarakat Arab seperti yang digunakan oleh para peramal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh sarjana Al-Qur'an muslim klasik Abū Bakr Al-Bāqilānī, sarjana muslim modern Ṭahā Ḥusain, dan sarjana Al-Qur'an nonmuslim Theodor Nöldeke.⁴

Kajian stilistika dan naratologi terhadap kisah, yaitu ayat *qasas* dalam Al-Qur'an yang menceritakan tentang kisah terdahulu dan berbagai peristiwa historis serta keadaan umat sebelumnya⁵ penting untuk dilakukan. Pemaparan kisah peristiwa umat terdahulu memiliki urgensi dalam menguatkan legitimasi Nabi Muhammad sebagai seorang nabi dan rasul Allah di tengah muncul pelbagai penolakan dan ketidakpercayaan masyarakat saat itu.⁶ Kemudian, *qasas Al-Qur'an* juga penting dalam meneguhkan hati Rasulullah dan umatnya atas agama Allah.⁷ Selain itu, kajian terhadap *qasas Al-Qur'an* seperti kisah Musa dalam Surah Asy-Syu'arā' memiliki nilai penting, salah satunya, untuk menenangkan dan menghibur Nabi Muhammad atas beban atau tekanan yang dialami selama menghadapi kaum Quraisy yang mayoritas menentang kehadiran dan ajarannya.⁸ Dengan

⁴ Munirul Ikhwan, "Legitimasi Islam: Sebuah Pembacaan Teoretis tentang Wahyu Alquran," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 (2020): 144–169.

⁵ Mannā' Al-Qattān, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Riyād: Mansyūrat al-'Aṣriyyah al-Ḥadīṣ, 1973), 57.

⁶ Muḥammad Sayyid Ṭanṭāwī, *Al-Qiṣṣah fī Al-Qur'ān Al-Karīm* (Al-Qāhirah: Dār Nahḍah Miṣr, 1996), 4.

⁷ Aḥmad 'Alī Al-Majdūb, *Ahl al-Kahfi fī At-Taurah wa Al-Injīl wa Al-Qur'ān* (Al-Qāhirah: Ad-Dār Al-Miṣriyyah Al-Bananiyyah, 1989), 25.

⁸ Sayyid Quṭb, *Tafsīr fī Zīlāl Al-Qur'ān*, cet. ke-17 (Kairo: Dār asy-Syurūq, 1990), 2587.

demikian, ayat *qasas* ini memberikan signifikansi kuat dalam karier nabi.

Meskipun banyak aspek yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti aspek ketuhanan (ketauhidan), kebangkitan, hukum, pendidikan, dan petunjuk hidup,⁹ peneliti memilih untuk memusatkan atau memilih judul pada studi kisah karena kisah terbuka dan dapat dikaji dengan beragam pendekatan. Salah satunya adalah dengan pendekatan sastra melalui analisis stilistika dan naratologi sehingga mampu memahami narasi kisah secara lebih komprehensif. Bahkan, pemaparan kisah dalam Al-Qur'an memperoleh porsi terbanyak sehingga menunjukkan ada perhatian lebih terhadap kisah guna memperoleh pesan tersirat atau ibrah yang terkandung dalam kisah. Ayat kisah juga menjadi salah satu metode Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Salah satu kisah dalam Al-Qur'an yang menjadi objek material penelitian ini adalah kisah Nabi Sulaiman. Kisah ini terdapat pada beberapa surah, yakni Surah Šād [38]: 30–40, Al-Anbiyā' [21]: 78–82, An-Naml [27]: 15–44, Sabā' [34]: 12–14, dan Al-Baqarah [2]: 102.

Kisah Nabi Sulaiman turun pada periode Makkah tengah, Makkah akhir, dan Madinah yang pada saat itu Nabi Muhammad sedang mengalami resistensi sengit dari kaumnya yang berasal dari golongan orang-orang kaya. Oleh sebab itu, kisah ini ditampilkan dengan gaya bahasa yang khas. Hal ini bisa dilihat dari rima yang digunakan mulai dari rima yang kuat hingga melandai. Secara teoretis, penggunaan rima sesuai dengan konteks peristiwa kisah.¹⁰ Dengan demikian, kisah ini dapat menjadi contoh yang dapat mematahkan anggapan orang Arab (audiens pertama) bahwa Ratu Saba' sebagai orang yang sangat kaya dan memiliki kekuasaan pun bisa tunduk pada ajaran tauhid yang didakwahkan oleh Nabi Sulaiman.

Penelitian stilistika dilakukan dengan mengamati preferensi dan deviasi terhadap pemakaian bahasa yang normal dan menemukan

⁹ Syekh Muhammad Al-Ghazali, *Induk Al-Qur'ān*, terj. Abad Badruzaman (Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim, 2003), 111.

¹⁰ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Belukar, 2008), 75.

tujuan estesisnya.¹¹ Preferensi yang digunakan dalam kisah Nabi Sulaiman bisa menjadi fitur stilistik (*stylistic feature*) yang menjadi ciri khas kisah ini. Sementara itu, dalam kode bahasa terdapat dua prinsip yang bisa digunakan, yaitu deviasi dan ekuivalensi.¹² Deviasi yang digunakan dalam kisah ini memberikan keunikan tersendiri karena hadir dalam ragam sastra maupun struktur bahasa. Keunikan kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an juga tampak dari aspek linguistiknya, baik dari sisi sintaksis (*naḥwu*), morfologi (*ṣaraf*), maupun sisi sastranya (*balāghah*). Bahkan, pemilihan kata (diksi) dalam penarasian cerita Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an juga sarat dengan keunikan. Misalnya, pemilihan diksi '*alā mulk Sulaimān* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 103). Al-Qur'an tidak menggunakan diksi '*alā 'ahdi Sulaimān* atau *fī 'ahdi Sulaimān*, misalnya, karena pesan detail kesejarahan hanya tercakup dengan penggunaan diksi '*alā mulki Sulaimān*.

Kemudian, struktur naratif kisah Nabi Sulaiman disampaikan dalam bentuk fragmentatif dan tersebar di beberapa surah yang berbeda. Kisah ini tidak dihadirkan secara utuh dari awal hingga akhir pada satu surah. Penyajian ayat kisah Nabi Sulaiman juga tidak sistematis. Selain itu, relevansi kisah Nabi Sulaiman dengan dakwah monoteisme Nabi Muhammad belum terformulasi secara utuh dengan kajian linguistik dan sastra. Pada episode mukjizat, terdapat dua kata yang bisa diinterpretasi sebagai tanda. Kata *sakhkharnā* dan '*allamnāhu* selain memiliki arti secara tekstual, juga mengindikasikan makna semiotik. Hal ini ditunjukkan dengan konteks penggunaan kedua kata ini yang sama-sama digunakan dalam episode penerimaan mukjizat.

Kata *sakhkharnā* digunakan untuk penundukan gunung-gunung dan burung-burung yang bisa bertasbih bersama Nabi Daud. Ini terdapat dalam Surah Al-Anbiyā' [21]: 79: "*wa sakhkharnā ma'a Dāwūda al-jibāl yusabbiḥna wa aṭ-ṭair wa kunnā fā'ilīn*". Kemudian,

¹¹ Renne Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, terj. Melani Budianta (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), 226.

¹² A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 1984), 19.

kata *allamnāhu* digunakan pada saat Nabi Daud diajarkan oleh Allah membuat baju besi agar bisa digunakan sebagai perlindungan dalam peperangan. Ini terdapat dalam Surah Al-Anbiyā' [21]: 80: “*wa ‘allamnāhu ṣan‘ata labūsin lakum lituḥṣinakum min ba’sikum fahal antum syākirūn*”. Berdasarkan contoh tersebut, muncul pertanyaan: mengapa pada proses penerimaan mukjizat Al-Qur’an menggunakan dua kata yang berbeda? Hal ini bisa dijawab dengan menggali makna semiotik dari kedua kata tersebut.

Oleh sebab itu, untuk memformulasikan secara linguistik peneliti menggunakan stilistika, sedangkan untuk memformulasikan secara sastra peneliti menggunakan naratologi. Objek formal dalam penelitian ini adalah kajian tentang stilistika dan naratologi. Analisis stilistika dilakukan berdasarkan teori stilistika dalam bingkai kisah Al-Qur’an Syihabuddin Qalyubi.¹³ Analisis stilistika ini mengkaji dua aspek sekaligus, yakni aspek linguistik dan sastra. Aspek linguistik membahas deviasi dari pemilihan kata, sedangkan aspek sastra mengkaji preferensi pada pemaparan kisah.

Analisis naratif dilakukan dengan menggunakan teori naratologi Syārif Mazārī karena teori yang digunakan modern, menggabungkan dua pendekatan sekaligus: *dirāsah mā fī an-naṣ* dan pendekatan *dirāsah mā ḥaula an-naṣ*, dengan menampilkan analisis terhadap beberapa aspek pembentuk wacana naratologi kisah, makna semiotik kisah, serta relevansi kisah dengan misi monoteisme Nabi Muhammad. Dengan demikian, analisis stilistika terkait bagaimana Al-Qur’an menggunakan bahasa dan efek yang ditimbulkan. Lebih lanjut, ayat kisah ini dibaca dengan menggunakan analisis naratif terhadap kisah Nabi Sulaiman dilakukan dengan melihat peristiwa-peristiwa yang muncul pada ayat-ayat kisah kemudian disusun berdasarkan rangkaian urutan kejadian (mulai dari awal, tengah, hingga akhir).

Analisis stilistika dan analisis naratif terhadap kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur’an penting dilakukan sebab dua analisis ini tidak hanya memberikan pemaparan nilai-nilai keagamaan saja, tetapi

¹³ Syihabuddin Qalyubi, *‘Ilm Al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 81.

mampu menampilkan gambaran kisah yang lebih luas, hidup, dan berkesan sehingga mendorong pembaca untuk mengetahui kisah secara lengkap dan merasakan kehadiran atau gerakan kisah. Selain itu, analisis ini juga bisa mengaitkan antara relevansi kisah dan kehidupan kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an sebagai objek material sekaligus sebagai sumber data primer yang merupakan representasi kisah dalam Al-Qur'an. Adapun objek formalnya adalah analisis stilistika terhadap narasi yang digunakan Al-Qur'an dalam menampilkan kisah Nabi Sulaiman dan lebih lanjut dengan analisis naratologi terhadap narasi kisah Nabi Sulaiman.

Penelitian ini menjawab pertanyaan tentang mengapa Al-Qur'an menggunakan preferensi dan deviasi yang khas dalam menarasikan kisah Nabi Sulaiman; bagaimana struktur naratif yang digunakan Al-Qur'an dalam menarasikan ayat kisah Nabi Sulaiman; bagaimana teknik pengaluran dan sudut pandang kisah Nabi Sulaiman; bagaimana makna semiotik kisah Nabi Sulaiman dan relevansinya dengan misi monoteisme Nabi Muhammad. Melalui analisis stilistika dan narasi kisah Nabi Sulaiman, studi ini berargumen bahwa kisah Nabi Sulaiman ditampilkan dengan preferensi dan deviasi yang khas serta dinarasikan dengan struktur naratif yang ringkas dan penuh makna, juga memiliki signifikansi bagi orang Arab (audiens pertama) bahwa Ratu Saba' sebagai orang yang sangat kaya dan memiliki kekuasaan pun bisa tunduk pada ajaran tauhid yang didakwahkan oleh Nabi Sulaiman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengapa Al-Qur'an menggunakan preferensi dan deviasi yang khas dalam menarasikan kisah Nabi Sulaiman?
2. Bagaimana struktur naratif yang digunakan Al-Qur'an dalam menarasikan ayat kisah Nabi Sulaiman?
3. Bagaimana teknik pengaluran dan sudut pandang kisah Nabi Sulaiman?

4. Bagaimana makna semiotik kisah Nabi Sulaiman dan relevansinya dengan misi monoteisme Nabi Muhammad?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. mengelaborasi preferensi dan deviasi yang digunakan Al-Qur'an dalam menarasikan ayat kisah Nabi Sulaiman dengan pembacaan secara stilistika;
2. mengkaji struktur naratif yang digunakan Al-Qur'an dalam menarasikan ayat kisah Nabi Sulaiman;
3. mengkaji teknik pengaluran dan sudut pandang kisah Nabi Sulaiman a.s.;
4. mengkaji makna semiotik kisah Nabi Sulaiman dan relevansinya dengan misi monoteisme Nabi Muhammad.

Selanjutnya, penelitian atas ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, yakni dalam mengombinasikan analisis stilistika dan naratologi dalam satu kajian kisah Al-Qur'an. Selain itu, juga menjadi salah satu rujukan bagi para *scholar* serta dapat memperkaya hasil kajian bidang pengkaji stilistika dan naratologi Al-Qur'an. Bahkan, penelitian tentang stilistika dan naratologi ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an ini juga memungkinkan dilakukan penelitian selanjutnya oleh peneliti lain berupa naratologi kisah Nabi Daud sebagai raja dengan teori yang lain, seperti naratologi dengan wacana, naratologi dengan semiotik, naratologi dengan teori sastra yang lain.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an sudah banyak yang membahas, tetapi belum banyak yang mengkaji stilistika dan naratologi ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an. Kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menggunakan pelbagai sudut pandang dan fokus penelitian masing-masing. Apabila dikategorisasikan, kajian stilistika dan naratologi kisah dalam Al-

Qur'an dapat diformulasikan menjadi empat kategori, yakni *pertama*, berdasarkan fokus kajian pada aspek analisis stilistika saja tanpa kisah; *kedua*, fokus kajian pada aspek pemaparan kisah saja tanpa analisis stilistika; *ketiga*, berfokus pada stilistika kisah saja tanpa naratologi; dan *keempat*, fokus pada naratologi kisah tanpa stilistika.

Kajian-kajian yang dapat dikategorikan berfokus pada aspek *pertama*, analisis stilistika saja tanpa membahas kisah, di antaranya adalah karya Ahmet Sait Sıcak dengan judul “Tafannun (Stylistic Variation) in Similar Meanings and Utterances in the Quran [Kur’ân’da Benzer Mana Ve Lafızlarda Tefennün]”. Kajiannya menawarkan analisis mendalam dalam kajian gaya bahasa Al-Qur’an dengan *tafannun* sebagai bagian dari *ijāz* untuk interpretasi Al-Qur’an secara komprehensif.¹⁴ Kemudian, kajian Angelika Neuwirth dengan judul “The Rhetorical Qur’ān or Orality as a Theologumenon” menggambarkan karakter retorika Al-Qur’an melalui perbandingan teks Himne Al-Kitabiah dan versi Al-Qur’an.¹⁵ Michel Cuypers dengan karyanya berjudul “Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Nazm of the Qur’anic Text” membaca gaya bahasa Al-Qur’an dalam konteks retorika semit.¹⁶ Kajian lain yang berfokus pada analisis stilistika saja tanpa pembahasan kisah adalah karya berjudul “The Rhetorical Question as a Discursive and Stylistic Device in the Quran” yang disusun oleh Muhammad A. Badarneh;¹⁷ karya Raed Rashid Saleh Al-Hamdani berjudul “Stylistic Phenomena of Vibratory Words in the Holy Quran”;¹⁸ karya Basim Jubair Kadhim dan Saeed Mahdi Abdurraheem berjudul “Parallelism in Selected Short Chapters

¹⁴ Ahmet Sait Sıcak, “Tafannun (Stylistic Variation) in Similar Meanings and Utterances in the Qur’ān [Kur’ân’da Benzer Mana Ve Lafızlarda Tefennün],” *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi* 23, no. 2 (2019): 739–763.

¹⁵ Angelika Neuwirth, “The Rhetorical Qur’ān or Orality as a Theologumenon,” dalam *The Heritage of Arabo-Islamic Learning*, ed. Maurice A. Pomerantz dan Aram Shahin (Leiden Leiden: Brill, 2016).

¹⁶ Michel Cuypers, “Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Nazm of the Qur’anic Text,” *Journal of Qur’anic Studies* 13, no. 1 (2011): 1–24.

¹⁷ Muhammad A. Badarneh. “The Rhetorical Question as a Discursive and Stylistic Device in the Quran,” *Disertasi Ph.D.*, (Arizona State University, 2003).

¹⁸ Raed Rashid Saleh Al-Hamdani, “Stylistic Phenomena of Vibratory Words in the Holy Quran,” *Journal of Historical and Cultural Studies* 10, no. 34 (2019): 454–485.

of the Holy Quran: A Stylistic Analysis”;¹⁹ karya Somayeh Hasanalian berjudul “Linguistic Stylistic Miracles in the Holy Quran (The Study of System Theory in Zomar Sura)”;²⁰ karya Haleema Rashid dan Muhammad Arfan Lodhi berjudul “Stylistics Analysis of the Two Translated Versions of the Holy Quran with Special Reference of Surah Al-Noor”;²¹ karya Cobra Rastgoo berjudul “Lexical Replacement in Quran Motashabehat Based on a Functional Stylistics Approach”;²² karya Faisal Hussein berjudul *Mustawiyāt Uslūbiyyah fī Sūrah Maryam*;²³ karya Shahida Parveen, Muhammad Rashid Hafeez, dan Muhammad Shahbaz berjudul “Stylistic Analysis of the Surah Al-Asr and its Thematic Implication”;²⁴ dan karya Nouredine Fekir berjudul *The Miracles of the Sound in the Qur’an: A Stylistic Study*.²⁵

Kajian tentang kisah yang dapat dikategorikan berfokus pada aspek *kedua*, pemaparan kisah saja tanpa analisis stilistika, misalnya adalah karya Ibnu Kaṣīr (Abī Al-Fidā’ ‘Imād Ad-Dīn Ismā‘īl bin ‘Umar bin Kaṣīr Al-Qurasyi Al-Baṣrawi Ad-Damasyiqi) yang berjudul *Qaṣaṣ al-Anbiyā’*. Kitab klasik ini mengkaji tentang kehidupan para nabi serta kisah lain (kisah kaum-kaum terdahulu) yang hidup pada masa kenabian.²⁶ Demikian pula karya Ibnu Kaṣīr yang lain berjudul *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah* yang mengisahkan dari

¹⁹ Basim Jubair Kadhim dan Saeed Mahdi Abdurraheem, “Parallelism in Selected Short Chapters of the Holy Quran: A Stylistic Analysis,” *The Islamic College University Journal* 2, no. 50 (2018): 71–83.

²⁰ Somayeh Hasanalian, “Linguistic Stylistic Miracles in the Holy Quran (The Study of System Theory in Zomar Sura),” *Linguistic Researches in The Holy Quran* 7, no. 2 (2019): 85–100.

²¹ Haleema Rashid dan Muhammad Arfan Lodhi, “Stylistics Analysis of the Two Translated Versions of the Holy Quran with Special Reference of Surah Al-Noor,” *Sciences* 6, no. 2 (2018): 88–110.

²² Cobra Rastgoo, “Lexical Replacement in Quran Motashabehat Based on a Functional Stylistics Approach,” *Journal of Arabic Language & Literature* 8, no. 15 (2016): 51–85.

²³ Faīṣal Ḥusain, *Mustawiyāt Uslūbiyyah fī Sūrah Maryam* (Falistīn: Jāmi‘ah al-Quds al-Maftūḥah), 1–28.

²⁴ Shahida Parveen, Muhammad Rashid Hafeez, dan Muhammad Shahbaz, “Stylistic Analysis of the Surah Al-Asr and its Thematic Implication,” *Al-Ilmi* 4, no. 1 (2020): 1–10.

²⁵ Nouredine Fekir, *The Miracles of the Sound in the Qur’an: A Stylistic Study* (Tunis: MC, 2015).

²⁶ Ibnu Kaṣīr, *Qaṣaṣ al-Anbiyā’* (Al-Qāhirah: Dār al-Ḥadīṣ, 2009).

awal penciptaan makhluk, kisah-kisah umat terdahulu, kisah perjalanan hidup nabi, serta berbagai peristiwa perkembangan Islam dan sebagainya.²⁷ Kemudian, karya yang ditulis oleh Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī berjudul *An-Nubuwwah wa al-Anbiyā’*: *Dirāsah Taḫṣīliyyah li Ḥayāt ar-Rusul al-Kirām wa Da’wātihim wa Aṣarīhim fī Tagyīr Maḫāḥim al-Basyār bi Uslūb Yajma’ baina ad-Diqqah wa as-Suhūlah wa al-Jaddah wa at-Taḥqīq*. Karya ini membahas tentang kisah-kisah para nabi, kemudian tentang kisah nabi itu sendiri seperti hikmah dan tujuan kisah nabi, dan sebagainya.²⁸ Aḥmad ‘Uṣmān Al-Mazīd dengan karyanya berjudul *Mukhtaṣar as-Sīrah an-Nabawīyyah li Ibn Hisyām* memaparkan terkait perjalanan hidup Nabi Muhammad, bukti kenabian, berbagai keistimewaan yang dimiliki, dan sebagainya.²⁹ Karya-karya lain yang berfokus pada kajian kisah tanpa analisis stilistika adalah karya berjudul *The Stories of the Prophets: Qiṣaṣ al-Anbiyā’* oleh Al-Rabghūzī;³⁰ karya *Qaṣaṣ al-Anbiyā’* oleh Abū Ishāq Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm An-Nīsābūrī;³¹ karya Aḥmad bin Muḥammad Al-Tha’labī berjudul *‘Arā’is al-Majālis fī Qiṣaṣ al-Anbiyā’ or Lives of the Prophets*;³² kemudian buku berjudul *Qaṣaṣ al-Ḥayawān fī Al-Qur’ān* oleh Aḥmad Bahjat yang membahas tentang kisah hewan yang berperan penting dalam sejarah yang disebutkan dalam Al-Qur’an³³; versi yang lain berjudul *Animals in the Glorious Qur’an Relating Their Own Stories*.³⁴

²⁷ Ibnu Kaṣīr, *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah* (Bairūt: Dār al-Fikr, 1982).

²⁸ Muḥammad ‘Alī Aṣ-Ṣābūnī, *An-Nubuwwah wa al-Anbiyā’*: *Dirāsah Taḫṣīliyyah li Ḥayāt ar-Rusul al-Kirām wa Da’wātihim wa Aṣarīhim fī Tagyīr Maḫāḥim al-Basyār bi Uslūb Yajma’ baina ad-Diqqah wa as-Suhūlah wa al-Jaddah wa at-Taḥqīq* (Damasyq: Maktabah Al-Gazālī, 1985).

²⁹ Aḥmad ‘Uṣmān Al-Mazīd, *Mukhtaṣar as-Sīrah an-Nabawīyyah li Ibn Hisyām* (Riyād: Madāru al-Waṭan li an-Nasyr, 2017).

³⁰ Al-Rabghūzī, *The Stories of the Prophets: Qiṣaṣ al-Anbiyā’*: *An Eastern Turkish Version*, vol. 1, ed. H.E. Boeschoten dan J.O’Kane (Leiden: Brill, 2015).

³¹ Abū Ishāq Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm An-Nīsābūrī, *Qaṣaṣ al-Anbiyā’* (Bairūt: Dār al-Fikr t.t.).

³² Aḥmad bn Muḥammad Al-Tha’labī, *‘Arā’is al-Majālis fī Qiṣaṣ al-Anbiyā’ or Lives of The Prophets*, ed. William M. Brinner (Leiden: Brill, 2002).

³³ Aḥmad Bahjat, *Qaṣaṣ al-Ḥayawān fī Al-Qur’ān* (Kairo: Dār asy-Syurūq, 2000).

³⁴ Ahmad Bahjat, *Animals in the Glorious Qur’an Relating Their Own Stories*, ed. TheVista.

Kajian-kajian yang membahas tentang kisah yang dapat dikategorikan berfokus pada aspek *ketiga*, berfokus pada stilistika kisah saja tanpa naratologi, di antaranya adalah karya Syihabuddin Qalyubi berjudul “Stilistika Kisah Ibrahim as dalam Al-Qur’an”³⁵ dan *Stilistika Al-Qur’an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*;³⁶ karya Yūsuf Sulaimān berjudul “As-Samāt al-Uslūbiyyah fī al-Qiṣṣah Al-Qur’āniyyah: Qiṣṣat Ibrāhīm ‘alaihi as-Salām – Unmūzājān”;³⁷ karya Maḥmūd Al-Bustānī berjudul *Dirāsāt Fanniyyāt fī Qaṣaṣ Al-Qur’ān*;³⁸ karya Maḥmūd As-Sayyid Ḥasan Muṣṭafā berjudul *Al-I’jāz al-Lugawī fī al-Qiṣah Al-Qur’āniyyah*;³⁹ karya Abed Al-Rahim El-Sharif dan Ahmad El-Sharif berjudul “Al-Inzīyāh in the Stories of the Holy Qur’an: The Case of Sura Yūsuf”;⁴⁰ dan karya Wissām Iṣḥāq ‘Abd al-Karīm Hassān berjudul *Al-I’jāz al-I’lāmī fī al-Qiṣṣah al-Khabariyyah fī Ḍau’i Al-Qur’ān Al-Karīm*;⁴¹ dan karya Rochmat Budi Santoso, Joko Nurkamto, dan Nashruddin berjudul “Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Al-Qur’ān”;⁴² karya Muhammad Afif Amrulloh dan Munirul Ikhwan berjudul “Stylistic of the Qur’an: Reading the Story of Sulaiman”;⁴³ dan karya Valentina

³⁵ Syihabuddin Qalyubi, “Stilistika Kisah Ibrahim as dalam Al-Quran,” *Disertasi*, (UIN Sunan Kalijaga, 2006).

³⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur’an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LKiS, 2009).

³⁷ Yūsuf Sulaimān, “As-Samāt al-Uslūbiyyah fī al-Qiṣṣah Al-Qur’āniyyah: Qiṣṣat Ibrāhīm ‘alaihi as-Salām – Unmūzājān,” *Majallat Abḥās Kuliyyat at-Tarbiyyah al-Asāsīyyah* 10, no. 3 (2011): 205–223.

³⁸ Maḥmūd Al-Bustānī, *Dirāsāt Fanniyyāt fī Qaṣaṣ Al-Qur’ān* (Bairūt: Dār al-Balāghah, 1989).

³⁹ Maḥmūd As-Sayyid Ḥasan Muṣṭafā, *Al-I’jāz al-Lugawī fī al-Qiṣah al-Qur’āniyyah* (t.p.: Mu’assasah Syabāb al-Jāmi’ah, 1981).

⁴⁰ Abed Al-Rahim El-Sharif dan Ahmad El-Sharif, “Al-Inzīyāh in the Stories of the Holy Qur’an: The Case of Sura Yūsuf,” *Hamdard Islamicus* 43, no. 1 (2020): 537–556.

⁴¹ Wissām Iṣḥāq ‘Abd al-Karīm Hassān, “Al-I’jāz al-I’lāmī fī al-Qiṣṣah al-Khabariyyah fī Ḍau’i Al-Qur’ān Al-Karīm (Qaṣaṣ Sūrah Al-Kahfī Namūzājān: Dirāsah Taḥlīliyyah Muqāranah),” *Tesis* (Al-Jāmi’ah al-Islāmiyyah, 2016).

⁴² Rochmad Budi Santoso, Joko Nurkamto, dan Nashruddin. “Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alquran,” *Advances in Language and Literary Studies* 7, no. 5 (2016): 78–84.

⁴³ Muhammad Afif Amrulloh dan Munirul Ikhwan, “Stylistic of the Qur’an: Reading the Story of Sulaiman,” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2021): 17–31.

Widya Suryaningtyas berjudul “Stylistic in Javanese Urban Legend Stories: A Case Study in Rubric *Alaming Lelembut* in *Panjebar Semangat Magazine*”.⁴⁴

Kajian-kajian yang membahas tentang kisah yang dapat dikategorikan berfokus pada aspek *keempat*, berfokus pada naratologi kisah saja tanpa stilistika, di antaranya adalah karya Muḥammad Aḥmad Khalafullāh berjudul *Al-Fann al-Qaṣaṣī fī Al-Qur’ān Al-Karīm*;⁴⁵ karya Muḥammad Syaḥīq berjudul “Al-Fann al-Qaṣaṣī fī al-Qur’ān wa Makānatuhu fī al-Qaṣaṣ al-‘Arabiyyah”;⁴⁶ karya Ali Bagher Taheri Nia, Famaraz Mirzaiee, dan Maryam Bakhshi berjudul “Narrative Structural Dissemination in the Story of Adam in the Holy Qur’an”;⁴⁷ karya Bilal Gökkiir berjudul “Form and Structure of Sura Maryam: A Study from Unity of Sura Perspective”;⁴⁸ karya Āfirna Zārī‘ dan Nādiyā Dadpleor berjudul “Dirāsah Sardiyah Taṭbīqiyah ‘alā Qiṣṣat an-Nabī Mūsā – ‘alaihi as-Salām – fī Sūrah Ṭāha”;⁴⁹ karya M. Faisal berjudul “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur’an”;⁵⁰ karya Marcia K. Hermansen berjudul “Pattern and Meaning in the Qur’ānic Adam Narratives”;⁵¹ disertasi M. Faisal berjudul “Naratologi Al-Qur’ān: Struktur dan Fungsi Naratif

⁴⁴ Valentina Widya Suryaningtyas, “Stylistic in Javanese Urban Legend Stories: A Case Study in Rubric *Alaming Lelembut* in *Panjebar Semangat Magazine*,” *Proceedings International Seminar Language Maintenance and Shift* (2011): 317–320.

⁴⁵ Muḥammad Aḥmad Khalafullāh, *Al-Fann Al-Qaṣaṣī fī Al-Qur’ān Al-Karīm*. Cet. ke-4 (Bairut: Sina lī an-Nasyr, 1999).

⁴⁶ Muḥammad Syaḥīq, “Al-Fann al-Qaṣaṣī fī Al-Qur’ān wa Makānatuhu fī al-Qaṣaṣ al-‘Arabiyyah,” *Majalla al-Aasima* 368, no. 5839 (2017): 1–4.

⁴⁷ Ali Bagher Taheri Nia, Famaraz Mirzaiee, dan Maryam Bakhshi, “Narrative Structural Dissemination in the Story of Adam in the Holy Qur’an,” *International Journal of Humanities* 22, no. 1 (2015): 33–48.

⁴⁸ Bilal Gökkiir, “Form and Structure of Sura Maryam: A Study from Unity of Sura Perspective,” *Süleyman Demirel Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, no. 16 (2006): 1–16.

⁴⁹ Āfirna Zārī‘ dan Nādiyā Dadpleor, “Dirāsah Sardiyah Taṭbīqiyah ‘alā Qiṣṣat an-Nabī Mūsā – ‘alaihi as-Salām – fī Sūrah Ṭāha,” *Majalah Jāmi’ah al-Quds al-Maḥīyah li al-Abḥās wa ad-Dirāsāt* 2, no. 36 (2015): 179–214.

⁵⁰ M. Faisal, “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur’an,” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 365–392.

⁵¹ Marcia K. Hermansen, “Pattern and Meaning in the Qur’ānic Adam Narratives,” *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 17, no. 1 (1988): 41–52.

Kisah Nabi Mūsa dalam Al-Qur'ān";⁵² karya Hamed Sedghi dan Fatemeh Ganjkhnlou berjudul "An Analysis of the Narrative Structure of the Story of Prophet Sulaiman (AS) and Queen of Saba Based on Greimas's Narrative Model";⁵³ dan karya A.H. Johns berjudul "Shu'ayb, Orator of the Prophets: Reflections on Qur'anic Narrative".⁵⁴

Beberapa kajian tersebut ada yang berfokus pada aspek stilistika tanpa *qaṣaṣ* atau salah satunya *qaṣaṣ* tanpa stilistika dan ada yang membahas naratologi kisah tanpa stilistika atau stilistika kisah tanpa naratologi. Kajian yang ditulis oleh Muḥammad Aḥmad Khalafullāh yang berjudul *Al-Fann Al-Qaṣaṣī fī Al-Qur'ān Al-Karīm* memfokuskan kajian terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sastra (*al-manhaj al-adabī*) sebagai pisau analisisnya dalam memahami *qaṣaṣ* Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan berbagai kajian tentang stilistika dan naratologi kisah Al-Qur'an yang telah disebutkan, jelas bahwa belum ada pembahasan yang fokus pada kajian stilistika dan naratologi ayat *qaṣaṣ* dalam Al-Qur'an, khususnya pada kisah Nabi Sulaiman.⁵⁵

Kisah-kisah tersebut tidak sekadar data historis, tetapi merupakan narasi yang dapat didekati dengan metode sastra sehingga dapat ditemukan muatan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Amīn Al-Khūlī mengungkapkan bahwa kesalahan para *mufasir* klasik disebabkan oleh metode yang digunakan: teks Al-Qur'an ditinjau dengan pendekatan sejarah sebagai bagian dari teks sejarah.⁵⁶ Mereka tidak memperhatikan aspek sosiologis dan keagamaan yang termuat

⁵² M. Faisol, "Naratologi Al-Qur'ān: Struktur dan Fungsi Naratif Kisah Nabi Mūsa dalam Al-Qur'ān," *Disertasi*, (Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

⁵³ Hamed Sedghi dan Fatemeh Ganjkhnlou, "An Analysis of the Narrative Structure of the Story of Prophet Sulaiman (AS) and Queen of Saba Based on Greimas's Narrative Model," *Literary Quranic Researches* 4, no. 3 (2016): 23–46.

⁵⁴ A.H. Johns, "Shu'ayb, Orator of the Prophets: Reflections on Qur'anic Narrative," *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 2 (2011): 136–148.

⁵⁵ Kajian yang tidak hanya membahas terkait struktur penarasian sebuah kisah, tetapi juga mengkaji stilistika pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan tentang kisah Nabi Sulaiman.

⁵⁶ Amīn Al-Khūlī, *Manāhij At-Tajdīd fī an-Naḥw wa al-Balāgh wa at-Tafsīr wa al-Adāb* (Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961), 38.

dalam kandungan pesan *qaṣaṣ* dalam Al-Qur'an sehingga jauh dari substansi serta tidak sesuai dengan konteks Al-Qur'an. Muḥammad Aḥmad Khalafullāh dalam memahami kisah-kisah Al-Qur'an dilakukan dengan menekankan teks kisah ke dalam kajian sastra. Dengan demikian, yang membedakan kajian Khalafullāh dengan penelitian ini adalah pada aspek penekanan dalam pembacaan kisah-kisah Al-Qur'an. Studi *qaṣaṣ* Al-Qur'an Khalafullāh dalam memahami kisah lebih menekankan *dirāsah mā ḥaul Al-Qur'ān*. Kajian Khalafullāh termasuk kajian naratologi dengan pembahasannya terkait kronologi teks. Sementara itu, kajian *qaṣaṣ* dalam Al-Qur'an pada penelitian ini selain menekankan pada aspek naratologi, juga membahas stilistika (*dirāsah fī Al-Qur'ān*) untuk menemukan rahasia makna yang terkandung pada kisah dalam Al-Qur'an.

Adapun buku yang berjudul *Manāhij at-Tajdīd fī an-Naḥw wa al-Balāgh wa at-Taḥsīn wa al-Adāb* karya Amīn Al-Khūlī⁵⁷ menampilkan kajian terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sastra. Guru Khalafullāh ini memberikan dua gagasan metodologis atau proses analisis dalam mengkaji Al-Qur'an pendekatan sastrawi, yaitu studi eksternal teks (analisis tentang Al-Qur'an [*dirāsah mā ḥaul Al-Qur'ān*]) dan studi internal teks (analisis mengenai Al-Qur'an itu sendiri [*dirāsah fī Al-Qur'ān*]). Ia memosisikan Al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar (*kitāb al-'Arābiyya al-Akbar*) atau karya sastra yang tinggi/suci. Amīn Al-Khūlī mengembangkan *al-manhaj al-adabī* dalam melakukan penafsiran teks Al-Qur'an. Studi teks ini termasuk dalam pembahasan kajian sastra Al-Qur'an (tafsir sastrawi) sebab bahasa sebagai

⁵⁷ Studi Amīn Al-Khūlī yang berjudul *Manāhij at-Tajdīd* menampilkan hasil temuan pengkajian Al-Qur'an dengan menghadirkan dua gagasan metodologis. *Pertama*, studi internal teks (*dirāsah fī Al-Qur'ān*) terkait dengan penggunaan kosakata, baik secara makna etimologis maupun makna fungsional, dalam Al-Qur'an dan konstruk kalimat dengan bantuan tataran ilmu linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan sebagainya. *Kedua*, studi eksternal teks (*dirāsah mā ḥaul al-Qur'ān*) mencakup aspek konteks yang melatari proses turun ayat dan berbagai kondisi sekitar meliputi aspek historis, sosial, kultural, dan antropologis wahyu dengan masyarakat Arab pada saat ayat turun. Lihat Al-Khūlī, *Manāhij At-Tajdīd*, 307–315.

mediumnya dan sastra sebagai karakteristik stilistika Al-Qur'an yang khas. Kajian Al-Khūlī memiliki kesamaan dengan penelitian ini, tetapi berbeda dalam teori yang digunakan. Dengan demikian, meskipun studi Al-Khūlī memiliki kesamaan dengan kajian penelitian ini, teori yang digunakan berbeda. Ia menggunakan *i'jaz*, sedangkan penelitian ini menggunakan teori naratologi Syārif Mazārī guna memahami penarasian dalam ayat kiah Nabi Sulaiman dan menggunakan teori stilistika dalam bingkai kisah Al-Qur'an Syihabuddin Qalyubi.

Naṣr Hāmīd Abū Zaid dalam tulisannya *Maḥmūm an-Naṣ: Dirāsah fī 'Ulūm Al-Qur'ān*⁵⁸ membaca teks Al-Qur'an secara kontekstual yang berkaitan erat dengan realitas sosial budaya dan masyarakat: konteks sosiokultural teks ketika Al-Qur'an turun. Ia menekankan kajian pada aspek *dirāsah mā ḥaul Al-Qur'ān* serta dalam membedakan ayat makiyah dan madaniyah juga menggunakan kajian *uṣlūbi*. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada aspek stilistika dan naratologi ayat *qaṣaṣ* dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, perbedaan studi Abū Zaid dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Ia membaca teks dengan menekankan pada aspek konteks historis teks berdasarkan realitas sosial budaya saat ayat turun dan juga menggunakan kajian *uṣlūbi*, sedangkan kajian ini membaca kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an berdasarkan stilistika dan naratologi.

Karya Syihabuddin Qalyubi membahas tentang stilistika kisah Ibrahim dengan judul “Stilistika Kisah Ibrahim as dalam Al-Quran”. Kajian di dalamnya tentang gaya bahasa yang khas pada kisah Ibrahim, stilistika unsur-unsur pembentuk wacana kisah Ibrahim, serta stilistika pemaparan kisah Ibrahim itu sendiri, mencakup kisah dalam Al-Qur'an, deskripsi kisah Ibrahim, gaya pemaparan kisah Ibrahim, gaya dialog, dan repetisi kisah Ibrahim. Ia meneliti mengapa terjadi kekhasan gaya bahasa yang digunakan dalam kisah Ibrahim beserta aspek-aspek yang menjadi kekhasannya. Kemudian, dibahas pula bagaimana Al-Qur'an mendayagunakan unsur-unsur tersebut

⁵⁸ Naṣr Hāmīd Abū Zaid, *Maḥmūm an-Naṣ: Dirāsah fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, cet. ke-5 (Bairūt: al-Markaz aš-Ṣaḡafī al-Arabī, 2000).

sehingga tampil dengan sosok kisah Ibrahim yang mungkin berbeda dari wacana kisah lainnya. Terakhir, ia membahas kekhasan pemaparan kisah ini ditinjau dari aspek gaya pemaparan, dialog, dan pengulangan atau repetisi kisah. Dalam kisah Ibrahim didapatkan seluruh problem stilistika yang mencakup aspek leksikal, gramatikal, gaya retorik dan kiasan, penggunaan alat-alat kohesi serta gaya pemaparan dalam wacana yang khas.⁵⁹ Kajian Syihabuddin Qalyubi ini sama-sama membahas tentang stilistika kisah. Namun, ia memfokuskan stilistika pada kisah Ibrahim dengan menekankan pada aspek linguistik, sedangkan penelitian ini memfokuskan stilistika dan naratologi terhadap kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an.

Kemudian, pengkajian secara lebih detail terkait distingsi antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, baik dari material maupun formal, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Distingsi Penelitian

No	Nama	Objek Material	Objek Formal		Hasil Penelitian
			Naratologi	Stilistika	
1.	Nurul Lailatul Islamiyah	Kisah Nabi Sulaiman Surah An-Naml [27]: 17-44	X	X	Pendidikan karakter kisah ini mencakup tawaduk, adil, bersyukur, disiplin, demokratis, kreatif, tegas, peduli, kerja keras, saling menolong, jujur, amanah, tanggung jawab, berani, cerdas, kuat, dan percaya diri.
2.	Sufyān Aš-Šaurī	Kisah Nabi Sulaiman	X	✓	Terlihat manhaj stilistika yang digunakan dalam menampilkan rahasia kisah Nabi Sulaiman. Kemudian penyampaian stilistika kisah Al-

⁵⁹ Qalyubi, "Stilistika Kisah Ibrahim."

					Qur'an dengan strategi <i>sardu al-qasas</i> memberikan kemudahan siswa atas pemahaman kandungan kisah. Penelitian ini juga memberikan bukti kandungan nilai-nilai pendidikan berdasarkan stilistika kisah Nabi Sulaiman berdasarkan aspek agama serta moral.
3.	Hamed Sedghi dan Fatemeh Ganjikhnlou	Kisah Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba'	✓	X	Sistem wacana naratif Greimas sesuai dengan cerita Al-Qur'an.
4.	Aqeel Abdul - Zahra Al - Khakani dan Ban Amin Ameer Al-Rubaie	Kisah Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba'	X	X	Aspek-aspek inferensi argumentatif dalam kisah Nabi Sulaiman dengan Ratu Saba' dan pernyataan fungsi argumentatif yang struktur pengucapannya tersirat serta maksud wacana naratif dalam Al-Qur'an.
5.	Basem Mohammed Obeis Hamadi	Kisah Nabi Sulaiman	X	X	Allah memberikan karunia kepada Nabi Sulaiman berupa angin, jin, dan ilmu bahasa burung. Kemudian kebohongan tentang nabi Allah Sulaiman a.s. oleh orang-orang Yahudi. Di antara

					sifat Nabi Sulaiman seperti alim, adil, memiliki pemahaman.
6	Anang Kunaefi dan Nita Yalina	Kisah Nabi Sulaiman	X	X	Nabi Sulaiman menggunakan data dan mengolahnya menjadi informasi yang berharga untuk mengambil keputusan yang tepat. Nabi Sulaiman telah menerapkan dasar-dasar konsep dan teori manajemen informasi.
7.	Touraj Zinivand, Somayhe Soalaty, and Shiva Sadeqy	Kisah Nabi Sulaiman dalam Surah An-Naml	X	X	Pada tingkat ideasional, proses material merupakan proses yang paling sering digunakan dalam teks. Kebanyakan klausa Nabi Sulaiman berperan sebagai aktor yang bertujuan mengakhiri kesesatan kaum Saba'. Sebagian besar klausa dimulai dengan struktur tematik majemuk yang merupakan titik awal yang cocok untuk menyampaikan pesan. Kemudian, antara elemen kohesi, referensi, pengulangan, antonimi, dan konjungsi adaptif memiliki frekuensi

					yang tinggi dan efek dramatis.
8.	Hasen Yahya Omeer Askar	Kisah Nabi Sulaiman	X	X	Kisah Nabi Sulaiman mengandung lima belas nilai dan etika, seperti kejujuran, senyum sebagai sedekah, rendah hati, kasih sayang, keteguhan, serta kesabaran. Selain itu, kisah ini juga mengandung beberapa aturan administratif yang terkait dengan organisasi yang lain, seperti perencanaan, kebijakan perburuan burung, hubungan damai dengan organisasi lain, jaminan terhadap pegawai di dalamnya, manajemen waktu serta pengembangan visi strategis yang komprehensif.
9	Muhammad Faizun	Kisah Nabi Sulaiman a.s.	X	✓	Kisah Nabi Sulaiman a.s. ditampilkan dengan pilihan kata serta irama indah sehingga dapat menghadirkan seperti realitas sesungguhnya. Tokoh digambarkan secara langsung dan tidak langsung. Iktibar yang bisa diambil mencakup rasa syukur, disiplin,

					kenabian, serta tauhid.
10	Muhammad Afif Amrulloh	Kisah Nabi Sulaiman	✓	✓	Temuan atas kajian ini dari aspek naratologi berimplikasi terhadap <i>i'jāz</i> naratologi kisah Nabi Sulaiman, sedangkan dari aspek stilistika kajian ini berimplikasi pada fungsi penonjolan unsur kisah, pembagian jenis dialog kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an, yaitu dialog aktif dan dialog pasif.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dipahami distingsi antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, baik dari aspek material maupun formal. Penelitian yang mengkaji tentang Nabi Sulaiman dengan menggunakan objek formal naratologi sebanyak satu penelitian, sedangkan yang menggunakan objek formal stilistika sebanyak dua penelitian. Selain itu, beberapa penelitian lain objek material tentang Nabi Sulaiman dengan tidak menggunakan objek formal stilistika dan naratologi sebanyak enam penelitian.

Penelitian terdahulu oleh Hasen Yahya Omeer Askar⁶⁰ dalam mengkaji kisah Nabi Sulaiman menggunakan teori nilai, etika, dan aturan administratif organisasi. Kemudian, penelitian oleh Nurul Lailatul Islamiyah⁶¹ dalam mengkaji kisah Nabi Sulaiman menggunakan teori pendidikan karakter. Anang Kunaefi dan Nita

⁶⁰ Hasen Yahya Omeer Askar, “القيم والصفات المستنبطة من قصة نبي الله سليمان عليه الصلاة والسلام والإستفادة منها في الضوابط الإدارية لبناء المنظمة المتقدمة دراسة وصفية تحليلية” *Disertasi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁶¹ Nurul Lailatul Islamiyah, “Simbolisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Sulaiman (Kajian Q.S. Al-Naml [27]: 17-44)” *Skripsi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Yalina⁶² mengkaji kisah ini dengan teori manajemen informasi dan nilai-nilai Islam. Bahkan, Basem Mohammed Obeis Hamadi⁶³ menggabungkan kisah Nabi Sulaiman yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Taurat. Aqeel Abdul-Zahra Al-Khakani dan Ban Amin Ameer Al-Rubaie⁶⁴ melihat kisah ini dengan teori inferensi argumentatif. Adapun kajian disertasi ini dalam mengkaji kisah Nabi Sulaiman menggunakan *grand theory* Amīn Al-Khūlī *dirāsah mā fī an-naṣ* dan *dirāsah mā ḥaula an-naṣ*.

Selain itu, penelitian lain yang melihat kisah Nabi Sulaiman hanya berfokus pada salah satu aspek, yakni aspek naratologi tanpa stilistika. Misalnya, penelitian oleh Sedghi dan Ganjkhnlou⁶⁵ dalam membaca kisah ini menggunakan teori wacana naratif Greimas. Penelitian lain juga hanya berfokus pada aspek stilistika kisah saja tanpa naratologi. Misalnya, penelitian oleh Sufyān Aš-Šaurī⁶⁶ dalam mengkaji kisah Nabi Sulaiman menggunakan teori stilistika Abdul Qohir Al-Jurjani. Kemudian, Muhammad Faizun⁶⁷ menggunakan teori stilistika Sayyid Qutb dalam mengkaji kisah ini. Adapun disertasi ini dalam melihat kisah Nabi Sulaiman menggabungkan dua teori, yakni stilistika dan naratologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

⁶² Anang Kunaefi dan Nita Yalina, "The Use of Information Management as a Decision Making Tools of Prophet Sulaiman," *Systemic* 2, no. 2 (Desember 2016): 1-7.

⁶³ Basem Mohammed Obeis Hamadi, "The Story of the Prophet Sulaiman in the Koran and the Torah," *Journal of the Iraqi University* 37, no. 3 (2017): 318–338.

⁶⁴ Aqeel Abdul-Zahra Al-Khakani dan Ban Amin Ameer Al-Rubaie, "The Aspects of the Heuristic Inference and its Functions in the Short Closed Qur'anic Story The Story of the Prophet Sulaiman with the Queen of Sheba is a Model," *Adab Al-Kufa* 1, no. 36 (2018): 89–104.

⁶⁵ Sedghi dan Ganjkhnlou, "An Analysis of the Narrative Structure."

⁶⁶ Sufyān Aš-Šaurī, "Uslūb al-Qaṣaṣ fī Al-Qur'ān Al-Karīm (Balāghah wa Ta'īmān)," *Tesis*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁶⁷ Muhammad Faizun, "Pemaparan Kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Sayyid Qutb (Analisis terhadap Kisah Sulaiman)," *Disertasi*, (UIN Walisongo, 2014).

E. Landasan Teori

Buku yang berjudul *Manāhij at-Tajdīd fī an-Nahw wa al-Balāghah wa at-Tafsīr wa al-Adāb* karya Amīn Al-Khūlī⁶⁸ menampilkan kajian terhadap Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sastra. Guru Khalafullāh ini memberikan dua gagasan metodologis atau proses analisis dalam mengkaji Al-Qur'an pendekatan sastrawi, yaitu studi eksternal teks (analisis seputar Al-Qur'an [*dirāsah mā ḥaul Al-Qur'ān*]) dan studi internal teks (analisis mengenai Al-Qur'an itu sendiri [*dirāsah fī Al-Qur'ān*]). Ia memosisikan Al-Qur'an sebagai kitab sastra terbesar (*kitāb al-'Arābiyya al-Akbar*) atau karya sastra yang tinggi/suci. Amīn Al-Khūlī mengembangkan *al-manhaj al-adabī* dalam melakukan penafsiran teks Al-Qur'an. Bahasa adalah sebagai mediumnya dan sastra sebagai karakteristik stilistika Al-Qur'an yang khas. Kajian Al-Khūlī memiliki kesamaan dengan penelitian ini, tetapi teori yang digunakan berbeda.

Kisah Al-Qur'an tidak bertujuan semata-mata untuk menyampaikan cerita umat terdahulu, tetapi cerita sebagai media untuk menyampaikan pesan moral keagamaan monoteisme tertentu. Aḥmad Khalafullāh memberikan definisi kisah Al-Qur'an sebagai bentuk karya sastra yang tidak memastikan adanya fakta atau realitas historis yang wajib diimani. Kisah sebagai sarana dalam menyampaikan tujuan atau *ibrah* dihasilkan dari imajinasi pengarang atau suatu kejadian yang lahir dari tokoh yang tidak dikenal atau dari tokoh yang dikenal, tetapi kejadiannya belum terjadi. Selain itu, kisah yang muncul juga bisa terbangun dari kejadian dan tokoh yang dikenal dan disampaikan melalui kisah sastra sehingga hanya menampilkan hal-hal yang dinilai penting (tidak ditampilkan secara keseluruhan

⁶⁸ Studi Amīn Al-Khūlī yang berjudul *Manāhij at-Tajdīd* menampilkan hasil temuan pengkajian Al-Qur'an dengan menghadirkan dua gagasan metodologis. *Pertama*, studi internal teks (*dirāsah fī Al-Qur'ān*) terkait dengan penggunaan kosakata, baik secara makna etimologis maupun makna fungsional, dalam Al-Qur'an dan konstruk kalimat dengan bantuan tataran ilmu linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. *Kedua*, studi eksternal teks (*dirāsah mā ḥaul Al-Qur'ān*) mencakup aspek konteks yang melatari proses turun ayat dan berbagai kondisi sekitar meliputi aspek historis, sosial, kultural dan antropologis wahyu dengan masyarakat Arab pada saat ayat turun. Lihat Al-Khūlī, *Manāhij at-Tajdīd*, 307–315.

fenomena yang terjadi). Selanjutnya, ia memerinci kembali bahwa kisah ini dapat juga terbangun dari peristiwa nyata yang diberi tambahan dengan kejadian dan tokoh khayalan sehingga melahirkan kesan sebagai kisah fiktif saja. Ia memberi pembagian kisah Al-Qur'an dengan beberapa kriteria yang ditampilkan guna menarik perhatian pembaca, seperti kisah bersifat sejarah (*al-qaṣaṣ at-tārīkhiyyah*), kisah yang bukan sejarah (perumpamaan, *tamsilī*), dan kisah bersifat legenda atau mitos (*al-qaṣaṣ al-uṣṭurīyyah*).⁶⁹

Berbeda dengan Aḥmad Khalafullāh yang memaknai kisah Al-Qur'an bisa sebagai realitas kisah maupun perumpamaan, Mannā' Al-Qaṭṭān menjelaskan bahwa berita yang disampaikan dalam Al-Qur'an, seperti para nabi, umat terdahulu, dan peristiwa terdahulu merupakan realitas keadaan yang terjadi waktu terdahulu. Kisah-kisah tersebut bukan merupakan khayalan, tetapi adalah sebuah realitas yang terjadi. Ia membagi kisah mencakup kisah para nabi (Nabi Ibrahim a.s., Nabi Lut a.s., Nabi Harun a.s.), kisah masa lalu dengan tokoh bukan seorang nabi (Talut, Jalut, ashabulkahfi, anak cucu Adam), serta terkait peristiwa yang muncul pada masa Nabi Muhammad saw., seperti berbagai perang yang terjadi (perang Badar, Uhud, Hunain, dan Tabuk).⁷⁰

Sementara itu, Sayyid Quṭb memberikan penjelasan tentang kisah Al-Qur'an secara terminologi dalam kerangka dakwah keagamaan. Pemaparan kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengandung misi untuk menyampaikan pesan keagamaan. Kisah ini sebagai wujud keindahan seni guna menyampaikan seruan dengan indah dan menyentuh jiwa.⁷¹ Ia membagi kisah Al-Qur'an menjadi beberapa kriteria: (1) kisah berdasarkan urutan episode, seperti kisah yang dipaparkan mulai dari kelahiran tokoh Nabi Adam a.s., Nabi Isa a.s., Nabi Ismail a.s., Nabi Ishak a.s., dan Nabi Musa a.s.; (2) kisah berdasarkan panjang pendeknya, seperti kisah yang relatif lengkap

⁶⁹ Khalafullāh, *Al-Fann al-Qaṣaṣī fī Al-Qur'ān Al-Karīm*, 152.

⁷⁰ Mannā' Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (al-Qāhirah: Maktabah Wahbah, 2005), 305–306.

⁷¹ Sayyid Quṭb, *At-Taṣwīr al-Fannī fī Al-Qur'ān* (Kairo: Dār asy-Syurūq, 1968), 143.

(Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., Nabi Yusuf, a.s., dan Nabi Ibrahim a.s.), kisah yang sedang, kisah yang pendek, dan kisah yang sangat singkat.

Lebih lanjut, Sayyid Quṭb memberikan penjelasan tentang tujuan ayat *qaṣaṣ Al-Qur'ān* yakni untuk menyampaikan misi atau tujuan-tujuan keagamaan. Melalui kisah Al-Qur'an, tujuan mulia berupa realisasi dakwah agama disampaikan dengan ungkapan yang penuh keindahan serta menyentuh jiwa.⁷² Ada beragam karakteristik keindahan dalam menyampaikan dakwah agama melalui penyajian kisah. Di antaranya adalah kisah para pemuda di dalam gua yang diawali dengan ringkasan cerita kemudian dilanjutkan dengan rincian kisah dari awal sampai akhir. Kemudian, kisah Nabi Yusuf yang diawali dengan akibat dan kandungan kisah kemudian dilanjutkan dengan rincian kisah dari awal sampai akhir. Dengan demikian, tujuan penyajian kisah Al-Qur'an tidak terlepas dari perannya sebagai media penyampai misi atau pesan-pesan keagamaan kepada umat manusia, seperti pesan tentang kekuasaan Allah, karunia Allah kepada hamba-Nya, dan keimanan dan ketaatan kepada Allah.

Untuk menemukan makna dari gaya bahasa dan signifikansi dari struktur naratif pada kisah Nabi Sulaiman, peneliti melakukan dua pembacaan. Pembacaan pertama adalah pembacaan sintagmatik. Pembacaan ini dilakukan dengan menganalisis preferensi penyampaian kisah dan deviasi gaya bahasa kisah. Selanjutnya, pembacaan ini juga menganalisis struktur naratif, teknik pengaluran, dan sudut pandang kisah. Adapun pembacaan kedua adalah pembacaan paradigmatis. Pembacaan ini dilakukan untuk mengkaji makna semiotik kisah Nabi Sulaiman dan relevansinya dengan misi monoteisme Nabi Muhammad.

Penerapan pembacaan sintagmatik yang pertama bergerak dari pendekatan stilistika terhadap ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an. Kajian stilistika terhadap kisah⁷³ dilakukan dengan melihat beberapa aspek. Syihabuddin Qalyubi memberikan gambaran level analisis ini

⁷² *Ibid.*

⁷³ Stilistika kisah dalam Al-Qur'an adalah sebagai analisis terhadap pemakaian bahasa pada kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslūb; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), 109.

dalam *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* (level analisis stilistika) yang mencakup *al-mustawā aṣ-ṣauti* (level fonologi) terkait fonologi itu sendiri dan efek pada keserasian dan pemaknaan, *al-mustawā aṣ-ṣarfi* (level morfologi: antara lain terkait pemilihan bentuk kata, perpindahan satu bentuk kata ke bentuk kata lainnya dalam konteks yang sama), *al-mustawā an-naḥwi au at-tarkībī* (level sintaksis: antara lain terkait pola struktur kalimat, repetisi atau pengulangan serta pengaruhnya terhadap makna), *al-mustawā ad-dalāli* (level semantik: terkait makna leksikal, polisemi, sinonim, dan antonim), dan *al-mustawā at-taṣwīri* (level imagery: mencakup *tasybīh*, *majāz*, *isti'ārah*, *kināyah*, dan *taṣwīr al-fanni fī as-sūrah*).⁷⁴ Selain membahas kekhasan gaya bahasa dari aspek linguistik kisah, stilistika juga mengkaji teknik pemaparan kisah (*tarīq as-sardi al-qaṣaṣī*), yaitu teknik penyajian unsur-unsur kisah, teknik pengulangan kisah, serta seni penggambaran kisah.⁷⁵ Teknik pemaparan masing-masing kisah dalam Al-Qur'an ditampilkan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda di samping tetap mengedepankan misi nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam kisah. Teknik pemaparan kisah ini terdiri dari kisah yang diawali dari kesimpulan, kisah yang diawali dari ringkasan, kisah yang diawali dari adegan klimaks, kisah yang tanpa menampilkan pendahuluan, kisah yang melibatkan imajinasi manusia, dan kisah dengan penyisipan nasihat keagamaan.

Kisah dalam Al-Qur'an yang ditampilkan dengan berawal dari kesimpulan memiliki beberapa fragmen atau rincian kisah yang mengikuti. Rincian kisah dari fragmen awal hingga fragmen akhir disampaikan setelah pemaparan di awal berupa kesimpulan. Pembaca diajak untuk melihat terlebih dahulu gambaran umum kisah (kesimpulan kisah) kemudian mendorong mereka mengetahui lebih lanjut rincian kisahnya. Misalnya, kisah Nabi Yusuf a.s. dalam Surah Yūsuf [12] ditampilkan dengan berawal dari penjelasan berupa kesimpulan dari kisah Nabi Yusuf a.s. bahwa Allah memilihnya menjadi seorang nabi, mengajarkan sebagian dari takbir mimpi, serta menyempurnakan nikmat-Nya kepada Nabi Yusuf a.s. Ada beberapa

⁷⁴ Qalyubi, *ʿIlm Al-Uslūb*, cet. ke-2, 81.

⁷⁵ Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Quran*, 96.

tanda kekuasaan Allah pada kisah Nabi Yusuf a.s. dan saudara-saudaranya (ayat 6–7). Selanjutnya, ditampilkan rincian kisah yang terdiri dari beberapa fragmen dari awal hingga akhir.⁷⁶

Selanjutnya, kisah dalam Al-Qur'an yang ditampilkan dengan berawal dari ringkasan kisah dan dilanjutkan dengan rincian dari awal sampai akhir. Pembaca diajak untuk melihat terlebih dahulu gambaran umum kisah (ringkasan kisah) kemudian mendorong mereka mengetahui lebih lanjut rincian kisahnya. Misalnya, kisah ashabulkahfi dalam Surah Al-Kahfi [18]. Ringkasan kisah ini ditampilkan di awal pemaparan kisah, yakni para pemuda yang mencari tempat berlindung ke dalam gua dan memohon kepada Allah untuk dikaruniai rahmat dan petunjuk yang lurus terhadap urusan mereka. Allah mengabulkan doa mereka dengan menidurkan mereka di dalam gua beberapa tahun. Kemudian, mereka dibangunkan kembali setelah sekian lama tidur di dalam gua (ayat 10–12). Setelah ditampilkan ringkasan kisah tersebut, selanjutnya disampaikan rincian kisah dari awal sampai akhir.⁷⁷

Kemudian, ada teknik pemaparan kisah yang berawal dari adegan klimaks. Teknik ini setelah diawali dengan adegan klimaks maka selanjutnya dikisahkan rinciannya dari awal sampai akhir. Pembaca diajak untuk melihat terlebih dahulu gambaran umum kisah (adegan klimaks) kemudian mendorong mereka mengetahui lebih lanjut rincian kisahnya. Misalnya, kisah tentang Nabi Musa a.s. dalam Surah Al-Qaṣaṣ [28] diawali adegan klimaks berupa perbuatan semena-mena yang dilakukan oleh Firaun dengan memecah belah penduduknya, menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki, dan

⁷⁶ Fragmen dimulai dari Nabi Yusuf a.s. dengan saudara-saudaranya (ayat 8–20); Nabi Yusuf di Mesir (ayat 21–33); Nabi Yusuf a.s. dipenjara (34–35); Nabi Yusuf a.s. memperoleh jabatan dari sang raja (ayat 54–57); Nabi Yusuf a.s. bertemu dengan saudara-saudaranya (ayat 58–93); dan fragmen terakhir Nabi Yusuf a.s. bertemu dengan orang tuanya kembali (ayat 94–101).

⁷⁷ Ringkasan kisah dimulai dari latar belakang para pemuda bersembunyi di dalam gua (ayat 14–16); kemudian kondisi mereka saat di dalam gua (ayat 17–18); keadaan saat mereka bangun tidur (ayat 19–20); respons penduduk kota setelah mengetahui mereka (ayat 21); perdebatan penduduk kota atas jumlah mereka di dalam gua (ayat 22).

membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Adegan klimaks ini selanjutnya diikuti dengan rincian kisah dari awal hingga akhir.⁷⁸

Selanjutnya, kisah dalam Al-Qur'an yang ditampilkan dengan tanpa menyebutkan pendahuluan berbeda dengan tiga pola pemaparan sebelumnya (berawal dari kesimpulan, ringkasan, dan adegan klimaks). Kisah tanpa pendahuluan dimulai langsung dengan inti materi kisah. Meskipun tanpa didahului pendahuluan, kisah seperti ini masih tetap bisa menarik perhatian pembaca untuk mengetahui kisah sampai selesai. Misalnya, kisah Khidir (Surah Al-Kahfi [18]: 60–82) yang langsung disampaikan inti materi kisah berupa adegan-adegan yang dilakukan olehnya tanpa ada pendahuluan. Pembaca tetap merasa ingin mengetahui mengapa adegan-adegan tersebut muncul hingga terjawab di bagian akhir kisah.

Berikutnya, teknik pemaparan kisah Al-Qur'an dengan melibatkan imajinasi manusia. Imajinasi ini tergambar melalui gerakan yang dilukiskan oleh lafal-lafal yang menceritakan kisah di dalamnya sehingga dapat memperoleh pemahaman yang maksimal. Susunan kisah Al-Qur'an yang berupa garis besarnya saja dapat dipahami lebih jauh dengan melibatkan imajinasi manusia dengan melihat rangkaian lafal yang digunakan. Misalnya, imajinasi dalam kisah Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail saat membangun Ka'bah (Surah Al-Baqarah [2]: 137) seperti sebuah pentas pemasangan batu oleh seorang tukang (Nabi Ibrahim a.s.), sedangkan ladennya adalah Nabi Ismail a.s. Pemasangan batu menggunakan campuran yang bagus, tergambar pada kalimat *wa iz yarfa 'u Ibrāhīmu al-qawā 'ida min al-baiti*.

Terakhir, pemaparan kisah dengan penyisipan nasihat keagamaan. Sayyid Quṭb memberikan penjelasan bahwa kisah Al-Qur'an mengandung misi untuk menyampaikan pesan keagamaan melalui wujud keindahan seni guna menyampaikan seruan dengan

⁷⁸ Rincian kisah dimulai dari kelahiran Nabi Musa a.s. (ayat 7–13); kemudian menjadi dewasa (ayat 14–19); Nabi Musa a.s. meninggalkan Mesir (ayat 20–22); bertemu dengan dua anak perempuan (ayat 23–28); mendapat wahyu menyeru Firaun (ayat 29–32); diangkat Harun sebagai pembantunya (ayat 33–37); kesombongan dan keganasan Firaun (ayat 38–42); dan Nabi Musa a.s. mendapat wahyu kitab suci Taurat (ayat 43).

indah dan menyentuh jiwa.⁷⁹ Dengan demikian, penampilan kisah Al-Qur'an tidak terlepas dari pesan-pesan keagamaan, seperti kekuasaan Allah, karunia Allah kepada hamba-Nya, keimanan dan ketaatan kepada Allah, keesaan Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya, kemurahan Allah, tidak mempersekutukan-Nya, ilmu Allah dan bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya, Allah Maha Pemberi, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, Allah Maha Memelihara, Allah Tuhan Yang Mempunyai Arasy yang besar, Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan Allah Yang Mahakaya lagi Mahamulia dan seterusnya.

Adapun kajian deviasi pada stilistika Al-Qur'an mengkaji karakteristik kebahasaan yang terdapat pada Al-Qur'an mencakup *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* (aspek-aspek analisis stilistika) terhadap Al-Qur'an yang mencakup *al-mustawā aṣ-ṣauti* (fonologi), *al-mustawā aṣ-ṣarfī* (morfologi), *al-mustawā an-naḥwi au at-tarkībī* (sintaksis), *al-mustawā ad-dalāli* (semantik) dan *al-mustawā at-taṣwīri* (imagery).⁸⁰

Pembacaan sintagmatik selanjutnya bergerak dari teori naratologi. Berbagai teori yang lahir dari para tokoh naratolog menjadikan kisah atau *narrative* dan penceritaan atau *narrativity* sebagai bentuk khusus dalam kajian wacana naratif. Dalam konteks ini, kisah-kisah Nabi Sulaiman tidak bisa dibaca secara terisolasi, tetapi harus dilihat dalam konteks struktur yang lebih besar di mana kisah tersebut merupakan bagian dari struktur tertentu.

Syārif Mazārī dalam bukunya berjudul *Mustawayāt as-Sard al-I'jāzī fī al-Qissah al-Qur'ānīyah* mengaplikasikan teorinya untuk menganalisis kisah-kisah Al-Qur'an secara naratif. Naratologi Mazārī mengakomodasi pembacaan konteks kisah dengan dua cara baca, yakni secara sintagmatik yang horizontal dan paradigmatis yang vertikal. Secara sintagmatik, teori naratologi Mazārī bergerak untuk mengurutkan kisah Al-Qur'an yang masih terfragmentasi secara naratif kemudian menjelaskan teknik pengaluran dan sudut pandang kisah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan narator dalam narasi

⁷⁹ Qutb, *At-Taṣwīr al-Fannī fī Al-Qur'ān*, 143.

⁸⁰ Qalyubi, *Ilm Al-Uslūb*, cet. ke-2, 81.

kisah. Adapun secara paradigmatik, teori ini berupaya untuk menjelaskan makna semiotik kisah Nabi Sulaiman dan relevansinya dengan misi monoteisme Nabi Muhammad.⁸¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian tentang stilistika dan naratologi ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memaparkan data-data kemudian dianalisis secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif terkait struktur naratif dan gaya bahasa yang digunakan dalam kisah Nabi Sulaiman. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang mengumpulkan data berupa kata atau kalimat dan bukan berupa angka. Kemudian, data-data yang menarasikan kisah Nabi Sulaiman dideskripsikan dan diinterpretasikan. Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang mengambil sumber data secara kepustakaan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti melakukan tiga tahap penelitian, yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap analisis data. Berikut adalah penjabaran setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Tahap pengumpulan data ini merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Data penelitian yang bersumber dari ayat *qaṣaṣ* yang menjadi objek material penelitian ini dibatasi pada kisah Nabi Sulaiman yang berjumlah 50 ayat dan tersebar pada beberapa surah. Diurutkan berdasarkan kronologi Theodor Nöldeke-Schwally,⁸² yakni Surah Ṣād [38]: 30–40, Al-Anbiyā' [21]: 78–82, An-Naml [27]: 15–44, Sabā' [34]: 12–14, dan Al-Baqarah [2]: 102. Penelitian ini lebih fokus pada kumpulan ayat yang dikumpulkan agar menceritakan

⁸¹ Syārif Mazārī, *Mustawayāt as-Sard al-I'jāzī fī al-Qiṣṣah Al-Qur'āniyyah* (Damaskus: Mansyūrāt Ittihād al-Kuttāb al-'Arab, 2000), 21–36.

⁸² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), 91.

kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an secara komprehensif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat.

Ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang kisah Nabi Sulaiman menjadi objek material penelitian ini. Objek material dipilih pada kisah Nabi Sulaiman karena memiliki beberapa keunikan, seperti adanya preferensi dan deviasi lafaz yang khas. Selain itu, struktur naratif kisah Nabi Sulaiman tersebar di beberapa surah yang berbeda. Kemudian, relevansi kisah Nabi Sulaiman dengan dakwah monoteisme Nabi Muhammad belum terformulasi secara utuh dengan kajian linguistik dan sastra. Kisah ini tidak dihadirkan secara utuh dari awal hingga akhir pada satu surah. Penyajian ayat kisah Nabi Sulaiman juga tidak sistematis.

Selanjutnya, objek formal penelitian ini adalah kajian tentang teori stilistika dalam bingkai kisah Al-Qur'an Syihabuddin Qalyubi dan naratologi Syārif Mazārī. Data berupa ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an sebagai pusat kajian dihimpun kemudian diolah dan dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca seluruh ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dengan cermat, intensif, dan teliti. Data berupa ayat kisah Nabi Sulaiman diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika dan naratologi.

3. Tahap Analisis Data

Kemudian, teknik analisis data menggunakan teknik padan translasional, sedangkan alat analisis data menggunakan teori stilistika dalam bingkai kisah Al-Qur'an Syihabuddin Qalyubi dan teori naratologi Syārif Mazārī. Peneliti memaparkan atau mendeskripsikan berbagai data atau permasalahan (fakta) dan kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika dan naratologi pada setiap ayat-ayat kisah Nabi Sulaiman dalam

Al-Qur'an (metode deskriptif analisis).⁸³ Berikut adalah prosedur penelitian yang diterapkan dalam kajian ini.

- a. Data yang telah terpilih kemudian dideskripsikan sebagai gambaran umum kisah.
- b. Selanjutnya, data tersebut dipadankan dengan bahasa Indonesia (padan translasional).
- c. Kemudian, ayat-ayat kisah yang telah dipadankan tersebut dilakukan pengkajian gaya bahasa dalam menampilkan kisah dengan analisis stilistika dan struktur narasi ayat-ayat kisah dengan menggunakan analisis naratologi.

Penelitian ini menggunakan teori stilistika dalam bingkai kisah Al-Qur'an Syihabuddin Qalyubi⁸⁴ untuk mengkaji preferensi dan deviasi yang khas dalam menarasikan kisah Nabi Sulaiman, seperti stilistika gaya penyajian unsur-unsur pembentuk wacana kisah dalam penerapan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* (aspek-aspek analisis stilistika) terhadap Al-Qur'an yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan *imagery*. Teori ini memberikan pemaparan yang mendasar dalam memahami gaya bahasa secara komprehensif terhadap analisis teks (*dirāsah fī Al-Qur'ān*). Dengan menggunakan teori ini, peneliti melakukan elaborasi terhadap preferensi dan deviasi yang khas dalam menarasikan kisah Nabi Sulaiman.

Selanjutnya, untuk memahami narasi ayat kisah Nabi Sulaiman lebih lanjut, peneliti menggunakan teori naratologi Syārif Mazārī yang menerapkan beberapa aspek pembentuk wacana naratologi kisah, seperti aspek struktural kisah, teknik pengaluran, aspek penokohan, aspek latar waktu, aspek gaya bahasa, aspek

⁸³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. ke-4 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 297.

⁸⁴ Terkait bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa dan bagaimana efek yang ditimbulkan dari penerapan *al-mustawayāt al-uslūbiyyah* (aspek-aspek analisis stilistika) terhadap Al-Qur'an yang mencakup *al-mustawā aṣ-ṣauti*, *al-mustawā aṣ-ṣarfī*, *al-mustawā an-naḥwī au at-tarkībī*, *al-mustawā ad-dalālī*, dan *al-mustawā at-taṣwīrī*. Lihat Qalyubi, *ʿIlm Al-Uslūb*, cet. ke-2, 81.

irama, dan aspek dialog.⁸⁵ Peneliti memakai teori ini karena teori yang digunakan modern, menggabungkan dua pendekatan sekaligus: *dirāsah mā fī an-naṣ* dan pendekatan *dirāsah mā ḥaula an-naṣ*, dengan menampilkan analisis terhadap beberapa aspek pembentuk wacana naratologi kisah, makna semiotik kisah, serta relevansi kisah dengan misi monoteisme Nabi Muhammad. Dengan demikian, analisis stilistika terkait bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa dan efek yang ditimbulkan. Lebih lanjut, ayat kisah ini dibaca dengan menggunakan analisis naratif terhadap kisah Nabi Sulaiman dilakukan dengan melihat peristiwa-peristiwa yang muncul pada ayat-ayat kisah kemudian disusun berdasarkan rangkaian urutan kejadian (mulai dari awal, tengah, hingga akhir).

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasan penelitian ini mencakup tiga bagian, yakni pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah dan sebab ketertarikan peneliti terhadap masalah. Kemudian, peneliti memberikan rincian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan terori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab *kedua*, peneliti melakukan deskripsi tentang tinjauan terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mencakup makna, kemudian dilanjutkan dengan berbagai unsur-unsur yang membangun sebuah kisah, serta berbagai karakteristik dan fungsi kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, juga dibahas mengenai kisah-kisah dalam Al-Qur'an terkait kisah siapa saja dan bagaimana porsi kisah-kisah tersebut serta cakupannya berada pada periode apa dari Al-Qur'an. Selanjutnya, dibahas juga tentang kisah Al-Qur'an di antara kisah-kisah dalam berbagai referensi serta posisi Al-Qur'an di antara kitab-kitab suci lain.

Pada bab *ketiga*, peneliti menampilkan pembacaan terhadap ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dengan melakukan elaborasi

⁸⁵ Mazārī, *Mustawayāt as-Sard al-I'jāzī*.

stilistika. Peneliti melakukan analisis stilistika yang mencakup preferensi dalam kisah Nabi Sulaiman, meliputi pemilihan huruf (fonologi), pemilihan lafal (morfologi), pemilihan kalimat (sintaksis). Kemudian dibahas tentang pemilihan teknik pemaparan kisah yang mencakup kisah Nabi Sulaiman diawali adegan klimaks, kisah Nabi Sulaiman dengan keterlibatan imajinasi manusia, serta kisah Nabi Sulaiman dengan penyisipan nasihat keagamaan. Pembahasan berikutnya tentang pemilihan penyajian unsur-unsur kisah dan pemilihan pengulangan kisah Nabi Sulaiman a.s. Terakhir, dibahas pula tentang deviasi dalam kisah Nabi Sulaiman.

Pada bab *keempat*, setelah dilakukan analisis stilistika kisah Nabi Sulaiman, peneliti menampilkan pembacaan lebih lanjut terhadap ayat kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dengan melakukan elaborasi terhadap makna dan signifikansi kisah Nabi Sulaiman. Peneliti mengkaji pembacaan kronologis kisah Sulaiman dalam Al-Qur'an, mulai dari kisah Nabi Sulaiman dalam Surah *Ṣād* [38]: 30–40, Al-*Anbiyā'* [21]: 78–82, An-*Naml* [27]: 15–44, *Sabā'* [34]: 12–14, dan Al-*Baqarah* [2]: 102. Kemudian, dibahas tentang kisah Nabi Sulaiman dalam struktur Surah Al-Qur'an. Selanjutnya, ditampilkan pula aspek sintagmatik mencakup struktur, teknik pengaluran dan sudut pandang dalam kisah Nabi Sulaiman yang terdiri dari tujuh episode. Episode pertama adalah Nabi Sulaiman mewarisi kerajaan Nabi Daud; episode kedua adalah mukjizat Nabi Daud; episode ketiga adalah mukjizat Nabi Sulaiman; episode keempat adalah ujian Nabi Sulaiman; episode kelima adalah Nabi Sulaiman dan pasukannya; episode keenam adalah dakwah Nabi Sulaiman kepada Ratu Saba'; episode ketujuh adalah kematian Nabi Sulaiman. Terakhir, ditampilkan aspek paradigmatis, yakni relevansi kisah Nabi Sulaiman dengan monoteisme Nabi Muhammad.

Terakhir, bab *kelima* merupakan penutup: menampilkan tentang kesimpulan atas pembacaan kisah Nabi Sulaiman melalui kajian stilistika dan naratologi. Bab *kelima* sebagai penutup ini juga disampaikan di dalamnya tentang saran-saran yang peneliti ajukan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang setema dengan kajian

stilistika dan naratologi ayat kisah ini dengan lebih mendalam serta mengembangkan hasil kajian ini.



BAB V PENUTUP

Dalam bab kelima sebagai bab terakhir ini, peneliti memberikan penjelasan atas kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan dan menampilkan saran-saran yang diajukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terhadap pembahasan penelitian secara mendalam, peneliti menyimpulkan lima hasil penelitian sebagai berikut.

1. Al-Qur'an menggunakan preferensi dan deviasi yang khas dalam menarasikan kisah Nabi Sulaiman untuk meringkas dan memerinci fragmen-fragmen kisah yang menggunakan jenis alur padat. Berdasarkan kajian stilistika pada kisah Nabi Sulaiman, peneliti menemukan kebaruan dalam fungsi penonjolan unsur kisah serta dua jenis dialog, yakni dialog pasif dan dialog aktif.
2. *I'jāz* naratif (*al-i'jāz as-sardī*) pada struktur naratif kisah Nabi Sulaiman ditemukan berdasarkan struktur narasi kisah yang berisikan dengan berbagai macam mukjizat yang diterima Nabi Sulaiman, ujian atas mukjizat tersebut, dan keberhasilan dakwah. Teknik pengaluran kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an bersifat padat yang dibangun dengan peristiwa fungsional dan Sang Narator (Allah) menggunakan sudut pandang orang pertama yang terlibat langsung dalam setiap episode.
3. Ditemukan dua belas makna semiotik dalam kisah Nabi Sulaiman. Kemudian, relevansinya dengan misi monoteisme Nabi Muhammad ditampilkan bersifat simbolis dalam berbagai bidang kehidupan meliputi kekuasaan dan kepemimpinan.
4. Kisah Nabi Sulaiman turun pada periode Makkah tengah, Makkah akhir, dan Madinah yang pada saat itu Nabi Muhammad sedang mengalami resistensi sengit kaumnya yang berasal dari golongan orang-orang kaya. Oleh sebab itu, kisah ini ditampilkan dengan gaya bahasa yang khas. Hal ini bisa dilihat dari rima yang digunakan, mulai dari rima yang kuat hingga melandai. Secara teoretis, rima yang digunakan Al-Qur'an sesuai dengan konteks peristiwa kisah. Dengan demikian, kisah ini memiliki signifikansi sebagai sindiran bagi orang Arab (audiens pertama) bahwa Ratu Balqis yang sangat kaya dan memiliki kekuasaan pun bisa tunduk pada ajaran tauhid yang didakwahkan oleh Nabi Sulaiman.

5. Kajian stilistika yang bergerak melalui level pembacaan linguistik belum bisa memberikan makna semiotik dan relevansi kisah dengan misi dakwah monoteisme Nabi Muhammad. Karena itu, kajian naratologi yang bergerak pada pembacaan susastra perlu dikombinasikan dengan kajian stilistika supaya ditemukan makna dan signifikansi yang lebih komprehensif pada kajian kisah Al-Qur'an. Pengombinasian teori stilistika dan naratologi peneliti sebut sebagai *al-uslubiyah as-sardiyyah*. Pertama, teori ini mengkaji aspek *dirāsah mā fi an-naṣ* mencakup preferensi dan deviasi kisah, kemudian menjelaskan struktur naratif, teknik pengaluran dan sudut pandang kisah. Kedua, teori ini mengkaji aspek *dirāsah mā ḥaula an-naṣ* mencakup makna semiotik dan relevansi kisah dengan misi dakwah monoteisme nabi.

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa penelitian tentang stilistika dan naratologi kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an ini masih memiliki kekurangan. Penelitian ini hanya membahas satu kisah nabi yang menjadi raja, yakni kisah Nabi Sulaiman a.s., padahal masih ada satu lagi nabi yang menjadi raja, yaitu Nabi Daud a.s. serta ada satu episode dalam kisah Nabi Sulaiman a.s. yang menceritakan tentang mukjizat Nabi Daud a.s. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan yang memungkinkan dilakukan penelitian berupa naratologi kisah Nabi Daud a.s. dengan teori yang lain, seperti naratologi dengan analisis wacana, naratologi dengan semiotik, atau naratologi dengan teori sastra yang lain.

Demikian, pada akhirnya peneliti mengucapkan syukur kepada Allah atas terselesaikannya penulisan disertasi ini. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan andil dalam penyelesaian disertasi ini, khususnya ucapan terima kasih kepada dua promotor disertasi ini. Sebagai penutup, semoga penulisan disertasi ini dapat memberikan kebermanfaatannya serta dicatat sebagai sebuah kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abū Syuhbah, Muḥammad Muḥammad. *Al-Madkhal li Dirāsah Al-Qur’ān Al-Karīm*. Bairūt: Dār al-Jil, 1992.
- Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid. *Maḥmūm an-Naṣ: Dirāsah fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Cet. ke-5. Bairūt: al-Markaz aš-Šaqafī al-‘Arabī, 2000.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Tekstualitas Al-Qur’an: Kritik terhadap Ulumul Qur’an*. Terj. Khoiron Nahdiyyin. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*. Cet. ke-16. Terj. Mudzakir AS. .Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2014.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.
- Amīn, Bakrī Syaikh. *At-Ta’bīr Al-Fannī fī Al-Qur’ān Al-Karīm*. Bairūt: Dār asy-Syurūq, 1973.
- Amrulloh, M. Afif. *Al-‘Arabīyah: Panduan Gramatika Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Al-Andalusī, Abū Ḥayyān. *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīṭ*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993.
- Al-Aṣḥānī, Ar-Rāgib. *Mu’jān Mufradāt Alfāz Al-Qur’ān*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1971.
- Al-Aṣḥānī, Ar-Rāgib. *Al-Mufradāt fī Garīb Al-Qur’ān*. Al-Qāhirah: Maktabah Al-Anjlū Al-Miṣrīyah, 1970.
- Al-Wāhidī, ‘Alī ibn Amad. *Asbāb al-Nuzūl*. Terj. Mokrane Guezzou. Jordan: Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2008.
- ‘Ayyād, Syukrī Muḥammad. *Madkhal ilā ‘Ilm al-Uslūb*. Riyāḍ: Dār al-‘Ulūm, 1982.
- Bahjat, Aḥmad. *Qaṣaṣ al-Ḥayawān fī Al-Qur’ān*. Kairo: Dār asy-Syurūq, 2000.
- . *Animals in the Glorious Qur’an Relating Their Own Stories*. Ed. TheVista.
- Al-Bāqilānī. *I’jāz Al-Qur’ān*. Kairo: t.p., 1978.

- Al-Bāqī, Muḥammad Fu'ad 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an Al-Karīm*. Al-Qāhira: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364.
- Al-Baiḍāwī, Nāṣir Ad-Dīn Abī Al-Khair 'Abdullah bin 'Umar bin Muḥammad Asy-Syīrāzī Asy-Syāfi'ī. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl al-Ma'rūf bi Tafsīr al-Bayḍāwī*. Vol. 5. Bairūt: Dār Ihyā' at-Turās al-'Arabī, t.t.
- Bintu Asy-Syāṭi', 'Āisyah 'Abd Ar-Raḥmān. *Al-I'jāz Al-Bayānī Lil-Qur'an*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1984.
- . *At-Tafsīr al-Bayānī li Al-Qur'an Al-Karīm*. Kairo, 1962.
- Al-Biqā'ī, Ibrāhīm bin 'Umar. *Naẓm ad-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa as-Suwar*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Al-Bustānī, Maḥmūd. *Dirāsāt Fanniyyāt fī Qaṣaṣ Al-Qur'an*. Bairūt: Dār al-Balāghah, 1989.
- Dakhīl, 'Alī Muḥammad 'Alī, *Qaṣaṣ Al-Qur'an Al-Karīm*. Bairūt: Dār al-Murtaḍā, 2003.
- Dāwud, Muḥammad Muḥammad. *Mu'jam al-Furūq ad-Dalāliyyah fī Al-Qur'an Al-Karīm*. Kairo: Dār Garīb, 2008.
- Deedat, Ahmed. *The Real Truth: Meruntuhkan Pilar-Pilar Iman Kristiani*. Surakarta: Kahfi Publishing, 2008.
- Djalal, Abdul. *Ulumul al-Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Al-Fārisī, 'Umārah ibn Waṣīmah, *Kitāb Bad'u al-Khalq wa Qiṣaṣ al-Anbiyā'*. Ed.R.G.Khoury. Wisbaden, 1978.
- Fekir, Noureddine. *The Miracles of the Sound in the Qur'an: A Stylistic Study*. Tunis: MC, 2015.
- Al-Gilāyainī, Muṣṭafā. *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabīyyah*. Vol. 3. Bairūt: Al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1984.
- Al-Ghazali, Syekh Muhammad. *Induk Al-Qur'an*. Terj. Abad Badruzaman. Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim, 2003.
- Gillot, Claude. "Narrative." Dalam *Encyclopedia of the Qur'an*, ed. Jane Dammen Mc Auliffe. Vol. 3 Leiden: Brill, 2004.
- Hanafi, A. *Segi-Segi Kesusastaan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.
- Ḥusain, 'Abd Al-Qādir. *Fann al-Balāghah*. Kairo: Dār Garīb, 2005.

- Ḥusain, Faiṣal. *Mustawiyāt Uslūbiyyah fī Sūrah Maryam*. Faliṣṭīn: Jāmi‘ah al-Quds al-Maftūḥah.
- Ibn ‘Āsyūr, Muḥammad Aṭ-Ṭāhir. *Tafsīr at-Tahrīr wa at-Tanwīr*. Vol. 1. Tunis: Dār Muhibbun li an-Nasyr wa at-Tauzī‘, t.t.
- Ibn ‘Asākīr. *Tārīkh Madīnah Dimasyqi*. Vol. 22. Bairūt: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Ibn Al-Aṣīr, Abū Al-Ḥasan ‘Izzuddīn. *Al-Kāmil fī at-Tārīkh*, Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Ibn Kaṣīr, Ismā‘īl ibn ‘Umar. *Tafsīr Al-Qur‘ān Al-‘Azīm*. ttp.: Dār Ṭayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzī‘, 1999.
- , *Qiṣaṣ al-Anbiyā’*. Al-Qāhirah: Dār al-Ḥadīṣ, 2009.
- , *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1982.
- Ibn Manzūr, Muḥammad ibn Mukarram. *Lisān al-‘Arab*. Vol. 7. Dār al-Miṣriyyah.
- Ibn Manzūr, Muḥammad ibn Mukarram. *Lisān al-‘Arab*. Vol 4. Bairūt: Dār Ṣādir, t.t.
- Ibn Zakariyyā, Abū Al-Ḥusain Aḥmad ibn Fāris. *Mu‘jam Maqāyīs al-Luḡah*. Vol. 4. Mesir: Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalabi wa Awlādūh, 1971.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur‘an*. Cet. ke-3. Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014.
- Al-Iskāfī, Al-Khaṭīb. *Durrat at-Tanzīl wa Gurrat at-Ta‘wīl fī Bayān al-āyāt al-Mutasyābihāt fī Kitāb Allāh al-‘Azīz*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Ismā‘īl, Muḥammad Bakar, *Qaṣaṣ Al-Qur‘ān*. Kairo: Dār al-Manār, 1998.
- Al-Jārimi, Alī, dan Muṣṭafā Amīn. *Al-Balāghah al-Wāḍiḥah: Al-Bayān, wa al-Ma‘ānī wa al-Badī‘*, Mesir: Dār al-Ma‘arif, 1951.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi, Komposisi Lanjutan III*. Cet. ke-11. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Al-Khafājī, ‘Abdullāh bin Muḥammad bin Sinān. *Sirr al-Faṣāḥah*. Kairo: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1982.
- Khalafullāh, Muḥammad Aḥmad. *Al-Fann Al-Qaṣaṣī fī Al-Qur‘ān Al-Karīm*. Cet. ke-1. Kairo: Maktabah an-Nahḍah al-Miṣriyyah, 1951.

- Al-Khālīdī, Ṣalāḥ. *Al-Qaṣaṣ Qur'ānī 'Arḍ Waqā'i'a wa Taḥlīl Aḥdās*. Damaskus: Dār Al-Qalam, 1998.
- Al-Khāzin, 'Alī bin Muḥammad bin Ibrāhīm Al-Bagdādī. *Lubāb at-Ta'wīl fī Ma'ānī at-Tanzīl*. Lebanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Khiḍr, Muḥammad Musyrif. *Balāgat as-Sard al-Qaṣaṣī fī Al-Qur'ān al-Karīm*. Dasūq: Dār al-'Ilm wa al-Imān, 2013.
- Al-Kisā'ī, Muḥammad bin 'Abdullāh. *Qiṣaṣ al-Anbiyā'*. Vol. 2. Leiden: Brill, 1922.
- Al-Khūlī, Amīn. *Manāhij at-Tajdīd fī an-Naḥw wa al-Balāghah wa at-Taḥsīr wa al-Ādāb*. Kairo: Dār al-Ma'rifah, 1961.
- Al-Kirmānī, Maḥmūd bin Ḥamzah. *Asrār at-Tikrāru fī Al-Qur'ān: Al-Musammā al-Burhān fī Taujīh Mutasyābih Al-Qur'ān limā fīhi min al-Ḥujjah wa al-Bayān*. ttp.: Dār al-Faḍīlah, t.t..
- Kuiper, Kathleen. *Islamic Arts, Literature, and Culture*. New York: Britanica Educational Publishing, 2020.
- Al-Majdūb, Aḥmad 'Alī. *Ahl al-Kahfī fī At-Taurah wa Al-Injīl wa Al-Qur'ān*. Al-Qāhirah: Ad-Dār Al-Miṣriyyah Al-Bananiyyah, 1989.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah. *Al-Mu'jam al-Wasīṭ*. Vol 3. Mesir: Dār al-Ma'arif, 1973.
- Al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā. *Tafsīr al-Marāgī*. Vol. 1. Bairūt: Dār al-'Ulūm, 1974.
- Mazārī, Syārif. *Mustawayāt as-Sard al-I'jāzī fī al-Qiṣṣah Al-Qur'āniyyah*. Damaskus: Mansyūrāt Ittiḥād al-Kuttāb al-'Arab, 2000.
- Al-Mazīd, Aḥmad 'Uṣmān. *Mukhtaṣar as-Sīrah an-Nabawiyyah li Ibn Hisyām*. Riyād: Madāru al-Waṭan li an-Nasyr, 2017.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. ke-4. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mukarromah, Oom. *Ulumul Qur'an*. Cet. ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Muṣṭafā, Maḥmūd As-Sayyid Ḥasan. *Al-I'jāz al-Lugawī fī al-Qiṣah Al-Qur'āniyyah*. ttp.: Mu'assasah Syabāb al-Jāmi'ah, 1981.

- Muṣṭafā, Bisyrī. *Tafsīr al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīz bi al-Lughah al-Jāwiyyah*. Kudus: Menara Kudus, 1960.
- Najlah, Maḥmūd Aḥmad. *Lughat Al-Qur'ān fī Juz 'Ammā*. Bairūt: Dar an-Nahḍah al-'Arabiyyah, 1981.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Fonetik dan Fonologi al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Ni'mah, Fu'ād. *Mulakhkhaṣ Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyyah*. Bairūt: Dār as-Ṣāqāfah al-Islāmiyyah, t.t.
- An-Nīsābūrī, Abū Ishāq Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm. *Qaṣaṣ al-Anbiyā'*. Bairūt: Dār al-Fikr t.t.
- Nöldeke, Theodor, dkk. *The History of The Qur'an*. Terj. Wolfgang H. Behn. Leiden: Brill, 2013.
- Nurdiyanto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Al-Ruz Media, 2015.
- Opeloye, Muhib O. *Islamochristiana (Dirāsāt Islāmiyyah Mas'ūbiyyah): Confluence and Conflict in the Qur'anic and Biblical Accounts of the Life of Prophet Mūsā*. Roma: t.p., 1990.
- Poerdarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Qalyubi, Syihabuddin. "Stilistika Kisah Ibrahim as dalam Al-Qur'an." *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- . *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Quran*. Cet. ke-2. Yogyakarta: Belukar, 2008.
- . *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- . *'Ilm Al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Al-Qāsimī, Muḥammad Jamāl Ad-Dīn. *Tafsīr al-Qāsimī al-Musammā Maḥāsin at-Ta'wīl*. Vol. 8. Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Riyāḍ: Mansyūrat al-'Aṣriyyah al-Ḥadīṣ, 1973.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl Al-Qur'ān*. Cet. ke-17. Kairo: Dār asy-Syurūq, 1990.

- . *At-Taswīr al-Fannī fī Al-Qur'ān*. Kairo: Dār asy-Syurūq, 1968.
- Al-Rabghūzī. *The Stories of the Prophets Qiṣaṣ al-Anbiyā': An Eastern Turkish Version*. Vol. 1. Ed. H.E.Boeschoten dan J.O'Kane. Leiden: Brill, 2015.
- As-Sabt, Khālīd ibn 'Uṣmān. *Qāwā'id at-Tafsīr Jam'ān wa Dirāsah*. Vol. 1. Dār Ibn 'Affān, 2000.
- Aṣ-Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī. *An-Nubuwwah wa al-Anbiyā': Dirāsah Tafṣīliyyah li Ḥayāt ar-Rusul al-Kirām wa Da'watihim wa Aśarihim fī Tagyīr Mafāhīm al-Basyar bi Uslūb Yajma' baina ad-Diqqah wa as-Suhūlah wa al-Jaddah wa at-Taḥqīq*. Damasyq: Maktabah Al-Gazālī, 1985.
- . *Ṣafwat at-Tafsīr*. Vol. 3. Cet ke-10. Kairo: Dār al-Ḥadīs, 1399 H.
- Aṣ-Ṣāliḥ, Ṣubḥī. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Bairūt: Dār al-'Ilm al-Malāyīn, 1988.
- As-Sa'arān, Maḥmūd. *Ilm al-Lughah: Muqaddimah li al-Qāri'i al-'Arabī*. Bairūt: Dar an-Nahḍah al-'Arabiyyah, t.t.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press 2005.
- Shihab, M.Quraish. *Mukjizat al-Qur'ān Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Cet. ke-2. Bandung: Mizan, 2007.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 11 dan 12. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi*. Terj. Sugihastuti dan Rossi Abi al-Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Starkey, Paul, dan Julie Scott Meisami (eds.). *Encyclopedia of Arabic Literature: AJ. Volume II*. KZ. Routledge, 1998.
- Sulaimān, Muṣṭafā Muḥammad. *Al-Qiṣṣah fī Al-Qur'ān Al-Karīm wa mā Sāra ḥaulahā min Syubḥāti wa ar-Rad 'alaihā*. Miṣra: Maṭba'ah al-Amānah, 1994.
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Bairūt: Dār Al-Fikr, t.t.

- Sya'ban, Hilmi 'Ali. *Seri Para Nabi: Nabi Sulaiman*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Asy-Syīrāzī, Nāṣir Makārim. *Qaṣaṣ Al-Qur'ān: Muqtabas min Tafṣīr al-Amsāl*. Īrān: Muassasah Anṣāriyān li aṭ-Ṭabā'ah wa an-Nasyr, t.t.
- Asy-Syirbāṣī, Aḥmad. *Qiṣṣat at-Tafṣīr*. Cet. ke-1. Bairūt: Dār al-Jalil, 1978.
- Aṭ-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Tārīkh al-Umam wa al-Mulūk*. Vol. 3. Bairūt: Dār al-Fikr, 1987.
- . *Jāmi'u al-Bayān fī Ta'wīl li Al-Qur'ān*. Bairūt: Dār Ibn Ḥazm, 2000.
- Aṭ-Ṭabāṭabā'ī, As-Sayyid Muḥammad Ḥusain. *Al-Qaṣaṣ Al-Qur'āniyyah wa Tārīkh al-Anbiyā' fī Tafṣīr al-Mizān*. Bairūt: Dār ar-Rasūl, 2007.
- Aṭ-Ṭāhīr, Ḥāmid Aḥmad. *Qaṣaṣ Al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīs, 2003.
- Ṭanṭāwī, Muḥammad Sayyid, *At-Tafṣīr al-Wasīṭ lī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Vol. 10. Kairo: Dār al-Ḥadīs, t.t.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Al-Tha'labī, Aḥmad bin Muḥammad. *'Arā'is al-Majālis fī Qiṣaṣ al-Anbiyā' or Lives of the Prophets*. Ed. William M. Brinner. Leiden: Brill, 2002.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Ṭabbārah, 'Aff 'Abd Al-Fatāh. *Ma'a al-Anbiyā' fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Bairūt: Dār al-'Ilm al-Malāyīn, 1983.
- Ṭanṭāwī, Muḥammad Sayyid. *Al-Qiṣṣah fī Al-Qur'ān Al-Karīm*. Al-Qāhirah: Dār Nahḍah Miṣr, 1996.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Wellek, Renne, dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Al-Yassu'i, Louwis Ma'luf. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām*. Cet. ke-37. Bairūt: Dār al-Masyriq, 1998.

- Zahrān, Al-Badrāwī. *Fī 'Ilm Al-Aṣwāt Al-Lugawīyah wa 'Uyūb Al-Manṭiq*. Dār al-Ma'ārif, 1994.
- Zaidān, 'Abd Al-Karīm. *Al-Mustafād min al-Qaṣaṣ Al-Qur'ān li ad-Da'wah wa ad-Du'āh*. Vol. 1. Beirut: ar-Resalah Publisher, 1998.
- Az-Zarkasyī, Muḥammad bin Abdullāh. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Qāhirah: Dār at-Turās, t.t.
- Zarqani, Muhammad 'Abd al-Azim. *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'ān*. Bairūt: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'ilmiyyah.
- Az-Zuhailī, Wahbah. *At-Tafsīr al-Munīr*. Vol. 8. Damaskus: Dār al-Fikri, 2009.

JURNAL/PENELITIAN

- Abdul, Abu Hassan, dan Wahibah Twahir. "The Disciplinary Issues in Malay Figurative Language and Its Similarities with Majaz Concept of the Arabic Rhetoric." *European Journal of Language and Literature* 2, no. 1 (2016): 47–55.
- Amrulloh, Muhammad Afif. "Kesamaan Bunyi pada Sajak (Kajian Fonologi Al-Qur'an dalam Surat Al 'Asar)." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017): 99–109.
- Amrulloh, Muhammad Afif, dan Munirul Ikhwan. "Stylistic of the Qur'an: Reading the Story of Sulaiman." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2021): 17–31.
- Askar, Hasen Yahya Omeer. "القيم والصفات المستنبطة من قصة نبي الله سليمان عليه الصلاة والسلام والإستفادة منها في الضوابط الإدارية لبناء المنظمة المتقدمة دراسة وصفية تحليلية." *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Badarneh, Muhammad A. "The Rhetorical Question as a Discursive and Stylistic Device in the Quran." *Disertasi Ph.D.*, Arizona State University, 2003.
- Cuypers, Michel. "Semitic Rhetoric as a Key to the Question of the Naẓm of the Qur'anic Text." *Journal of Qur'anic Studies* 13, no. 1 (2011): 1–24.

- Drid, Touria. "Language as Action: Fundamentals of the Speech Act Theory." *Praxis International Journal of Social Science and Literature* 1, no. 10 (2018): 2–14.
- El-Sharif, Abed Al-Rahim, dan Ahmad El-Sharif. "Al-ʿInzīyāh in the Stories of the Holy Qur'an: The Case of Sura Yūsuf." *Hamdard Islamicus* 43, no. 1 (2020): 537–556.
- Elias, Jamal J. "Prophecy, Power and Propriety: The Encounter of Solomon and the Queen of Sheba." *Journal of Qur'anic Studies* 11, no. 1 (2009): 57–74.
- Faisol, M. "Naratologi Al-Qur'ān: Struktur dan Fungsi Naratif Kisah Nabi Mūsa dalam Al-Qur'ān." *Disertasi*, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- , "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur'an." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2017): 365–392.
- Faizun, Muhammad. "Pemaparan Kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Sayyid Qutb (Analisis terhadap Kisah Sulaiman)." *Disertasi*, UIN Walisongo, 2014.
- Al Faruqi, Maysam J. "Umma: The Orientalists and the Qur'nic Concept of Identity." *Journal of Islamic Studies* 16, no. 1 (2005): 1–34.
- Fauziah, Dzia. "Unsur-Unsur Retorika Arab dalam Dua Puisi tentang Layla Majnun, Karya Qassim Haddad = Elements of Arabic Rhetoric in Two Poems about Majnun Layla by Qassim Haddad." Universitas Indonesia, 2017.
- Gökkir, Bilal. "Form and Structure of Sura Maryam: A Study from Unity of Sura Perspective." *Süleyman Demirel Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, no. 16 (2006): 1–16.
- Haleem, MAS Abdel. "The Qur'anic Employment of the Story of Noah." *Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2006): 38–57.
- Hamadi, Basem Mohammed Obeis. "The Story of the Prophet Sulaiman in the Koran and the Torah." *Journal of The Iraqi University* 37, no. 3 (2017): 318–338.

- Al-Hamdani, Raed Rashid Saleh. "Stylistic Phenomena of Vibratory Words in the Holy Quran." *Journal of historical and cultural studies* 10, no. 34 (2019): 454–485.
- Hasanalian, Somayeh. "Linguistic Stylistic Miracles in the Holy Quran (The Study of System Theory in Zomar Sura)." *Linguistic Researches In The Holy Quran* 7, no. 2 (2019): 85–100.
- Hassān, Wissām Iṣḥāq ‘Abd al-Karīm. "Al-I’jāz al-I’lāmī fī al-Qiṣṣah al-Khabariyyah fī Ḍau’i Al-Qur’ān Al-Karīm (Qaṣaṣ Sūrah Al-Kahfi Namūzajān: Dirāsah Taḥlīliyyah Muqāranah)." *Tesis*, Al-Jāmi‘ah al-Islāmiyyah, 2016.
- Hermansen, Marcia K. "Pattern and Meaning in the Qur’ānic Adam Narratives." *Studies in Religion/Sciences Religieuses* 17, no. 1 (1988): 41–52.
- Ikhwan, Munirul. "Legitimasi Islam: Sebuah Pembacaan Teoretis tentang Wahyu Alquran." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 (2020): 144–169.
- ". "Drama Ilahi: Sebuah Upaya dalam Membaca Kronologi Wahyu Alquran." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 10, no. 2 (2020): 202–238.
- Islamiyah, Nurul Lailatul. "Simbolisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Sulaiman (Kajian Q.S. Al-Naml [27]: 17-44)." *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Johns, A.H. "Shu‘ayb, Orator of the Prophets: Reflections on Qur’anic Narrative." *Journal of Qur’anic Studies* 13, no. 2 (2011): 136–148.
- Kadhim, Basim Jubair, dan Saeed Mahdi Abdurraheem. "Parallelism in Selected Short Chapters of the Holy Quran: A Stylistic Analysis." *The Islamic College University Journal* 2, no. 50 (2018): 71–83.
- Kamil, Sukron. "Al-Naṣr al-Adabi (Prosa Sastra Arab) Karakteristik, Jenis, dan Unsur-Unsur Intrinsik." *Buletin Al-Turas* 12, no. 1 (Januari 2006): 20–29.
- Al-Khakani, Aqeel Abdul-Zahra, dan Ban Amin Ameer Al-Rubaie. "The Aspects of the Heuristic Inference and its Functions in the Short Closed Qur’anic Story The Story of the Prophet Sulaiman

- with the Queen of Sheba is a Model.” *Adab Al-Kufa* 1, no. 36 (2018): 89–104.
- Klar, M.O. “And We Cast upon His Throne a Mere Body: A Historiographical Reading of Q. 38:34.” *Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (2004): 103–126.
- Kunaefi, Anang, dan Nita Yalina. “The Use of Information Management as a Decision Making Tools of Prophet Sulaiman.” *Systemic* 2, no. 2 (Desember 2016): 1–7.
- Al-Majīd, Abū Sa‘īd ‘Abd. “Dilālat al-Maşdar aş-Şarfīyyah fī an-Nuşūş Al-Qur’aniyyah.” *Majallat al-Islām fī Āsiyā* 9, no.1 (2012): 27–62.
- Nadia, Zunly. “Telaah Struktural Hermeneutik Kisah Nabi Ibrahim dalam Alquran.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 10, no. 1 (2020): 117–143.
- Nasihat, Nahid, Rezvan Baghbani, dan Sabereh Siavashi. “Analyzing the Creation of Meaning and Achieving "Value" in the Story of the Prophet Solomon and the Queen of Sheba.” *Language Related Research* 12, no. 1 (2021): 81–107.
- Neuwirth, Angelika. “The Rhetorical Qur’ān or Orality as a Theologumenon.” Dalam *The Heritage of Arabo-Islamic Learning*, ed. Maurice A. Pomerantz dan Aram Shahin. Leiden: Brill, 2016.
- . “Structural, Linguistic and Literary Features.” Dalam *The Cambridge Companion to the Qur’ān*, ed. Jane Dammen McAuliffe, 97–114. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Nia, Ali Bagher Taheri, Faramarz Mirzaiee, dan Maryam Bakhshi. “Narrative Structural Dissemination in the Story of Adam in the Holy Qur’an.” *Journal of Studies in the Humanities* 22, no. 1 (2015): 33–48.
- O’Kane, Martin. “Painting King Solomon in Islamic and Orientalist Tradition.” *Die Bibel in der Kunst* 1 (2017): 1–20.
- Parveen, Shahida, Muhammad Rashid Hafeez, dan Muhammad Shahbaz. “Stylistic Analysis of the Surah *Al-Asr* and its Thematic Implication.” *Al-Ilm* 4, no. 1 (2020): 1–10.

- Rahman, Zayad Abd. "Angelika Neuwirth: Kajian Intertekstualitas dalam QS. Al-Rahman dan Mazmur 136." *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* 24, no. 1 (2015): 111–120.
- Rashid, Haleema, dan Muhammad Arfan Lodhi. "Stylistics Analysis of the Two Translated Versions of the Holy Quran with Special Reference of Surah Al-Noor." *Sciences* 6, no. 2 (2018): 88–110.
- Rastgoo, Cobra. "Lexical Replacement in Quran Motashabehat Based on a Functional Stylistics Approach." *Journal of Arabic Language & Literature* 8, no. 15 (2016): 51–85.
- Ar-Rāzī, Fakhr Ad-Dīn. *At-Tafsīr al-Kabīr Mafātīḥ al-Gāib*. Bairūt: Dār Iḥyā' at-Turās al-‘Arabī, 1998.
- Santoso, Rochmad Budi, Joko Nurkamto, dan Nashruddin. "Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alquran." *Advances in Language and Literary Studies* 7, no. 5 (2016): 78–84.
- Sari, Desi Purnama. "Ulama's Perceptions of Women Involvement in Politics in South Aceh." *al-Lubb: Journal of Islamic Thought and Muslim Culture (JITMC)* 2, no. 1 (2020): 64–77.
- Aš-Šaurī, Sufyān. "Uslūb al-Qaṣaṣ fī Al-Qur'ān Al-Karīm (Balāghah wa Ta'limān)." *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Sedghi, Hamed, dan Fatemeh Ganjkhnlou. "An Analysis of the Narrative Structure of the Story of Prophet Sulaiman (AS) and Queen of Saba Based on Greimas's Narrative Model." *Literary Quranic Researches* 4, no. 3 (2016): 23–46.
- Shen, Dan. "How Stylisticians Draw on Narratology: Approaches, Advantages and Disadvantages." *Style* 39, no. 4 (2005): 381–395.
- Shittu, Sulayman A. "Dirasatun Tatbiqiyah lil-Suwar al-Bayaniyyah (al-Majaz) fil-Amthal al-Yorubawiyah." *Al-Asaalah International Journal* (December 2013): 87–111.
- Sıcak, Ahmet Sait, "Tafannun (Stylistic Variation) in Similar Meanings and Utterances in the Qur'ān [Kur'ān'da Benzer Mana Ve Lafizlarda Tefennün]." *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi* 23, no. 2 (2019): 739–763, <https://doi.org/10.18505/cuid.598291>.

- Sulaimān, Yūsuf. “As-Samāt al-Uslūbiyyah fī al-Qiṣṣah al-Qur’āniyyah: Qiṣṣat Ibrāhīm ‘alaihi as-Salām – Unmūzajān.” *Majallat Abḥās Kuliyyat al-Tarbiyyah al-Asāsiyyah* 10, no. 3 (2011): 205–223.
- Suryaningtyas, Valentina Widya. “Stylistic in Javanese Urban Legend Stories: A Case Study in Rubric *Alaming Lelembut* in *Panjebar Semangat* Magazine.” *Proceedings International Seminar Language Maintenance and Shift* (2011): 317–320.
- Syafīq, Muḥammad. “Al-Fann al-Qaṣaṣī fī al-Qur’ān wa Makānatuhu fī al-Qaṣaṣ al-‘Arabiyyah.” *Majalla al-Aasima* 368, no. 5839 (2017): 1–4.
- Taherkoohi, Fahimeh, dan Elaheh Shahpasand. “The Essence and Reason of the of Prophet Solomon (AS) Gifts in the Qur'an and Torah.” *MISHKAT* 39, no. 3 (2020): 117–138
- Tohe, Ahmad. “Gaya Bahasa Al-Qur’an Periode Makkah: Kajian Struktural-Semiotik.” *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006.
- Ubaidillah. “Kesantunan Berbahasa Surat-Surat Nabi Muhammad kepada Para Raja.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (2016): 197–216.
- Az-Zamakhsyarī, Maḥmūd bin ‘Umar. *Tafsīr al-Kasysyāf*. Bairūt: Dār al-Ma‘rifah, 2009.
- Zāri‘, Āfrīna, dan Nādiyā Dadpleor. “Dirāsah Sardiyah Taṭbīqiyyah ‘alā Qiṣṣat an-Nabī Mūsā – ‘alaihi as-Salām – fī Sūrah Ṭāha.” *Majalah Jāmi‘ah al-Quds al-Maftūḥah li al-Abḥās wa ad-Dirāsāt* 2, no. 36 (2015): 179-214.
- Zinivand, Touraj, Somayhe Soalaty, dan Shiva Sadegy. “Exploring the Discourse Structure of Prophet Sulaiman's Story in the Surah An-Naml Based Signs in Michael on Meaning-Making Holliday's Theory.” *Literary Quranic Researches* 6, no. 4 (2018): 4–73.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA